



**TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM FILM GREAT
TEACHER ONIZUKA SPECIAL GRADUATION**

グレート・ティーチャー・オニヅカ(Special Graduation)における言明的

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Gede Pandu Wibawa

13050113140108

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

**TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM FILM GREAT
TEACHER ONIZUKA SPECIAL GRADUATION**

グレート・ティーチャー・オニヅカ(Special Graduation)における言明的

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Gede Pandu Wibawa

13050113140108

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

Gede Pandu Wibawa

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum
NIK 19860909012015012028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Komisif Dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 25 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum
NIP 19860909012015012028

Anggota I

Lina Rosliana, S.S, M.Hum
NIP 198208192014042001

Anggota II

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum
NIP. 197401032000122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP. 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

In agentle way, you can shake the world. – Mahatma Gandhi

Just do it! – Gede Pandu Wibawa

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Komisif dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Elizabeth I.H.AN.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersabar memberikan bimbingan, pengarahan dan pengertian..
4. Fajria Noviana, S.S, M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih sensei atas pengarahan dan perhatian yang diberikan selama 4 tahun ini.
5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Universitas Diponegoro, Semarang. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang diberikan selama empat tahun lebih ini.

6. Papah, Mamah, Dwi dan Komang terima kasih telah menjadi keluarga yang penuh cinta kasih. *Your love make me realize how blessed i am.*
7. Danu, Fauzi dan Oki terima kasih telah menjadi teman kos dari semester 1 sampe sekarang.
8. Rahma dan Imam terima kasih telah menjadi teman berbagi keluh kesah selama di perkuliahan
9. ChongFams : Titis, Kentung, Cileng dan Imam terima kasih telah menjadi teman bermain Dota dari semester 2 sampe sekarang sehingga bisa menjadi juara PorJep
10. Terima kasih buat Coaching Clinic yang telah mensuplay video video pendidikan yang sangat bermutu
11. Seluruh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2013, terima kasih atas pertemanan selama empat tahun ini, *see you on top guys.*
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, *arigatougozaimasu.*

Semarang, 25 Agustus 2017

Penulis,

Gede Pandu Wibawa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.4.1 Tahap Penyediaan Data.....	7
1.4.2 Tahap Analisis Data.....	8
1.4.3 Tahap Penyajian Data.....	9
1.5 Manfaat.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Definisi Pragmatik.....	14
2.2.2 Tindak Tutur.....	15
2.2.3 Jenis Jenis Tindak Tutur.....	16
2.2.3.1 Tindak Lokusi.....	16
2.2.3.2 Tindak Ilokusi.....	17
2.2.3.3 Tindak Perlokusi.....	22
2.2.4 Tindak Tutur Komisif.....	23
2.2.4.1 Fungsi Tindak Tutur Komisif.....	24
2.2.3 Aspek-aspek Situasi Ujar.....	26
BAB III PEMPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
3.1 Tindak Tutur Komisif dengan Makna Berniat.....	32
3.2 Tindak Tutur Komisif dengan Makna Mengancam.....	54
3.3 Tindak Tutur Komisif dengan Makna Penolakan.....	67
3.4 Tindak Tutur Komisif dengagn Makna Berjanji.....	72
BAB IV PENUTUP.....	88
4.1 Simpulan.....	88
4.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
要旨.....	91
BIODATA PENULIS.....	91

ABSTRACT

Wibawa, Gede Pandu. 2017. "Tindak Tutur Komisif dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation". Thesis, department of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisors is Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum.

The purpose of this study is to describe what kind of commissive and backgroud of speech in this film. The data of this study are speaker speeches which can be catagorized as commissive speech act in film Great Teacher Onizuka Special Graduation. Method of data analysis used is kontekstual. Data were analyzed by using theory of Yule as reference to analyze the speech act meaning ad theory from Leech used to analyze about background of speech.

Based from the results of study show that the most dominant commisive speech act in this film is intending. More over, the most dominant background speech is because speaker wants to achive their dream.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kunci utama dalam komunikasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu bahasa juga menjadi salah satu bagian penting dalam mengembangkan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Sependapat dengan hal tersebut Tarigan (1990:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi vital. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama antara makhluk satu dengan lainnya. Keraf (1984:4) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang.

Bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antara individual atau kelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Chaer dan Agustina (2004:50) menyatakan bahwa pertuturan atau tindak tutur adalah perbuatan yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Peristiwa tutur lebih dilihat dalam tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tuturnya, seorang penutur harus dapat memilih dan menggunakan bahasa dengan tepat, yaitu dalam bentuk tuturan. Ketepatan pemilihan ragam bahasa sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Dari tuturan-tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui apa yang dibicarakan dan diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur. Misalnya, tuturan yang mempunyai tujuan untuk memberitahukan saja, tuturan yang memerlukan jawaban, dan tuturan yang meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Searle mengembangkan teori tindak tutur Austin dengan mengklasifikasikannya menjadi lima kategori yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif (Leech 1983:164). Salah- satu tindak tutur yang menarik perhatian

penulis adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud mengikat penutur untuk melakukan sesuatu tindakan di masa depan, misalnya, menjajikan dan menawarkan. Jenis ilukosi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur. Tindak tutur komisif menurut Yule (1996:94) adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini berupa; janji, ancaman, penolakan, niat, dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur atau penutur sebagai anggota kelompok.

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis tindak tutur komisif, serta latar belakang penggunaanya dalam salah satu film, yaitu film yang berjudul *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti film karya *Toru Fujisawa* yang merupakan salah satu film terbaik di Jepang. Film tersebut berjudul *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. *Great Teacher Onizuka Special Graduation* adalah sebuah film mengenai seorang guru bernama *Onizuka Sensei* yang ingin membantu murid murid nya di kelas 3 untuk agar lulus dan mendapatkan perguruan tinggi yang di inginkan.

Berikut ini adalah contoh penggalan tuturan film untuk melihat jenis tindak tutur komisifnya :

Konteks : Uehara bersama teman temannya turun dari tangga untuk menemui Onizuka Sensei dan Fuyutsuki Sensei yang sedang ingin pergi ke luar

Uehara : 私頑張るから。自分の力で受かってみせる。
Watashi ganbaru kara. Jibun no chikara de ukatte miseru.

‘Karena semangatku, Aku akan lulus dengan usahaku sendiri.’

Fuyutsuki Sensei : 上原さん。。
Uehara san..
Uehara...

Uehara : お母さんも頑張れって言ってくれた。
Okaasan mo ganbarette itte kureta.
‘Ibu juga memberi tau ku supaya semangat.’

Tuturan tersebut diungkapkan oleh Uehara kepada Onizuka dan Fuyutsuki Sensei mengenai impiannya kelak. Ia berjanji akan bersungguh-sungguh dan agar lulus dengan kemampuannya sendiri. Tuturan yang dituturkan oleh Uehara memiliki maksud ia berjanji pada dirinya sendiri untuk bersungguh-sungguh.

Konteks : Saat miyabi sedang belajar, ia mendengar ibunya berbincang dengan reporter Masashi di ruang tamu mengenai hak istimewa untuk masuk perguruan tinggi favorit di Jepang

Ibu Miyabi : 裏口だなんて。そんな。。
Uraguchida nante. Sonna..

Lewat jalur belakang. Jangan jangan..

Reporter Masashi : 同じことですよ。大学に寄付金渡して入学優先してもらうことは立派な不正ですからねえ。
Onajikoto desu yo. Daigaku ni kufukin watahite nyuugaku yuusenshite moraukoto wa rippa na fusei desu kara nee.
 ‘Hal itu sama saja. kalau Ibu memberikan sumbangan besar ke perguruan tinggi dan mendapatkan hak istimewa itu tapi hal itu ilegal’

Tuturan tersebut diungkapkan reporter kepada ibu Miyabi saat reporter itu mengunjungi rumah Miyabi. Reporter itu mengancam akan menyebarkan tentang hak istimewa masuk perguruan tinggi apabila tidak memberi uang. Reporter itu memiliki maksud mengancam ibu Miyabi agar memberikan uang kepadanya.

Berdasarkan dua contoh di atas, dialog pertama merupakan jenis tuturan komisif berjanji. Sedangkan dalam contoh dialog kedua, tuturan tersebut merupakan jenis tuturan komisif mengancam. Dari dua contoh di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur komisif memiliki banyak jenis.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur komisif apa saja yang muncul dan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif tersebut

1.1.2 Permasalahan

1. Jenis tindak tutur komisif apa saja yang terdapat pada film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*?
2. Apa latar belakang penggunaan tindak tutur komisif pada film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*

1.2 Tujuan

1. Mendeskripsikan tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*
2. Mendeskripsikan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif pada film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*

1.3 Ruang lingkup

Dalam menafsirkan suatu tuturan perlu diperhatikan maksud, tujuan, serta tindakan-tindakan yang diperlihatkan oleh lawan tutur. Yule(1996:5) mengungkapkan, “Pragmatik adalah studi tentang hubungan antar bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu disebut dengan pragmatik.” Dari penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dalam menganalisis makna pada konteks percakapan yang berada dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa tuturan yang di dalamnya terdapat tindak tutur komisif. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tindak tutur komisif apa saja yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* dan tujuan penggunaannya.

1.4 Metode penelitian

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan setiap penelitian yaitu: pengumpulan data, penganalisis data yang sudah disediakan dan penyajian hasil analisis. Dalam skripsi ini akan digunakan tiga tahap penelitian : (1) tahap peneyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1.4.1 Tahap Penyediaan Data

Tahap ini merupakan upaya sang peneliti menyediakan data secukupnya. Mahsun (2005:90) menyatakan bahwa metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Di dalam metode simak, akan digunakan teknik rekam dan catat. Teknik rekam digunakan dengan cara mengunduh film melalui

komputer dan kemudian mencatat data yang telah disimak dengan mentranskripsikannya. Selanjutnya, penulis akan mengelompokkan percakapan mana saja yang masuk dalam tindak tutur komisif yang terdapat dalam data. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

1. Mengunduh film Great Teacher Onizuka Special Graduation dan menyimak film tersebut.
2. Mentranskripkan dialog dalam film.
3. Memvalidasikan transkrip dialog kepada pembicara asli bahasa Jepang.
4. Mengidentifikasi tuturan mana yang termasuk dalam tindak tutur komisif
5. Memberikan nomor pada setiap tuturan yang memiliki tindak tutur komisif untuk memudahkan proses analisis

1.4.2 Tahap Analisis Data

Skripsi ini menggunakan metode analisis kontekstual. Rahardi (2005: 16) menyatakan, analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Tahapan analisis data dalam skripsi ini adalah :

1. Menerjemahkan dialog yang di dalamnya terdapat tindak tutur komisif

2. Data yang diperoleh dianalisis dengan menjelaskan konteks terlebih dahulu untuk memudahkan proses menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*
3. Mengklasifikasikan jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam tuturan-tuturan yang termasuk dalam data berdasarkan dengan teori Searle
4. Menjelaskan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif yang ada dengan menggunakan teori Leech

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam skripsi ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan bahwa, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Dengan kata lain, hasil skripsi ini disajikan dalam bentuk kata kata biasa saja, namun sangat teknis sifatnya.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa. Khususnya dalam ilmu pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah

jumlah penelitian bahasa, khususnya penelitian mengenai tindak tutur komisif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film Jepang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang jenis dan tujuan penggunaan tindak tutur komisif dalam film Jepang

1.6 Sistematika penulisan

BAB I Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang mengapa penulis memilih tema skripsi ini. Penulis juga menguraikan rumusan masalah apa saja yang akan diteliti, kemudian ruang lingkup permasalahan, metode penelitian, tujuan serta manfaat dalam penelitian ini.

BAB II Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori dari para ahli siapa saja yang penulis pakai dan beberapa penelitian terdahulu.

BAB III Pada bab ini, berisi tentang pembahasan data, yaitu analisis tentang jenis dan latar belakang penggunaan tindak tutur

komisif yang terdapat pada film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*

BAB IV Pada bab ini berisi kesimpulan keseluruhan bab yang telah selesai dianalisis oleh penulis dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian analisis tindak tutur komisif, penulis menemukan data-data Skripsi yang berhubungan dengan tindak tutur komisif dari Fauziah Aini 2015 yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Film *Sengoku Basara: Judge End* Episode 1-12”. Skripsi tersebut meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi komisif apa saja yang terdapat dalam film *Sengoku Basara : Judge End* Episode 1-12 dan makna tindak tutur ilokusi komisif pada film tersebut. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 111 data. Jenis tindak tutur ilokusi komisif bersumpah berjumlah 30 data, berniat berjumlah 23 data, menawarkan berjumlah 13 data, menyanggupi berjumlah 6 data.. Skripsi ini membahas tentang makna tindak tutur komisif sedangkan penulis membahas tentang latar belakang penggunaan tindak tutur komisif. Data yang digunakan oleh Fauziah Aini di ambil dari film *Sengoku Basara: Judge End* Episode 1-12 sedangkan penulis mengambil data dari film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan data-data pada skripsi Nita Rahayu pada tahun 2014 yang berjudul “ Tindak Tutur Komisif Pada Jual Wiraniaga dan Karyawan Swalayan di KUD Mardirahayu’74 Juwiring”. Skripsi tersebut meneliti tentang penggunaan tindak tutur komisif yang

terdapat di KUD Mardirahayu. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 67 data tindak tutur dari lima jenis tindak tutur komisif. Lima jenis tindak tutur komisif tersebut meliputi 15 tindak komisif berjanji, 11 tindak komisif bersumpah, 15 tindak komisif berniat, 13 tindak komisif menawarkan dan 13 tindak komisif bernadzar. Dalam skripsi ini Rahayu membahas tentang konteks yang mempengaruhi tindak tutur komisif pada penjual *wiraniaga* dan karyawan swalayan di KUD Mardirahayu sedangkan penulis membahas tentang latar belakang penggunaan tindak tutur komisif. Data yang digunakan Rahayu di ambil di KUD Mardirahayu secara langsung, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang diambil dari film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*.

Berdasarkan penulisan skripsi tersebut penulis tertarik untuk membahas tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif sendiri merupakan salah satu bagian dari tindak tutur ilokusi sebagai data yang akan digunakan oleh penulis dalam analisis ini adalah film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*. Film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* bertema mengenai persahabatan yang dirangkum secara ringan untuk memudahkan penonton dalam memahami alur cerita. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam komik tersebut disesuaikan oleh karakter tokoh dalam cerita. Pada penelitian tindak tutur komisif dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* ini, penulis akan membahas tentang jenis jenis tindak tutur komisif apa saja dan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif tersebut.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Definisi Pragmatik

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. masyarakat. Pragmatik dalam bahasa Jepang adalah *goyouron* atau 「語用論」Koizumi (1993 : 282) menyebutkan bahwa,

具用論は文の意味と、これが使用される場面との間の対応関係を説明しようともくろんでいる。

‘Pragmaik bermaksud untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara makna kalimat dengan situasi yang digunakan’

Yule (1996:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Menurut Tarigan (1985:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya disampaikan Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti

pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat dan konteks.

2.2.2 Tindak Tutur

Istilah dan teori yang mengenai tindak tutur mula mula diperkenalkan oleh J.L Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1959. Menurut Chaer dan Leoni (2010:50) teori ini merupakan catatan kuliah yang kemudian dibukukan oleh J.O Urmson (1965) dengan judul “How to do thing with word?” Teori itu baru terkenal dalam studi linguistik setelah searle (1969) menerbitkan judul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*. Tindak tutur dalam bahasa Jepang di sebut *hatsuwakoi* atau 「発話行為」, Koizumi (1993:332) menyebutkan bahwa,

言語伝達において、話し手聞き手に発話を通してある情報を与えるだけでなく、その発話行為によって聞き手にある働きかけをしているのである。だから、話し手がある発話を行えば、聞き手はそれに応じて、異なる反応を示すことになる。

‘Dalam komunikasi bahasa, penutur tidak hanya menyampaikan informasi kepada mitra tutur, tetapi juga melakukan suatu hal kepada mitra tutur melalui tindak tutur yang terkandung dalam tuturan tersebut. Dengan demikian, jika penutur menuturkan sesuatu, mitra tutur akan memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap tuturan tersebut’

‘

Sementara itu, Austin (dalam Leech, 1993:280) mentakan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur (speech act) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengutarakan sesuatu dapat disebut sebagai aktivitas atau tindakan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang berpengaruh pada orang lain.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindakan dalam tuturan akan terlihat dari makna tuturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Tindak tutur yang memiliki maksud tertentu tersebut tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Konsep tersebut memperjelas pengertian tindak tutur sebagai suatu tindakan yang menghasilkan tuturan sebagai produk tindak tutur.

2.2.3 Jenis Tindak Tutur

Menurut Austin dalam Fujibayashi (2005:5) tindak tutur di klasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

2.2.3.1 Tindak Lokusi

Dalam bahasa Jepang tindak tutur lokusi disebut dengan 「発話行為」 *hatsuwakoi* Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dapat dipahami. Searle (dalam Rahardi, 2005:35) menyatakan tindak tutur lokusioner adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur.

2.2.3.2 Tindak Ilokusi

Dalam bahasa Jepang, tindak tutur ilokusi disebut dengan 「発話内行為」 *hatsuwanaikoui*. Wijana (1996:18-19) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya tutur. Tindak tutur tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan

Uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk

melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur.

Searle menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing masing memiliki fungsi komunikatif tersendiri tersebut dapat dirangkum dan disebutkan satu demi satu sebagai berikut.

1. Asertif atau *dangenteki* 「断言的」

Asertif atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *dangenteki* adalah tindak tutur yang menyampaikan suatu keadaan atau pernyataan suatu fakta , penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Menurut Koizumi (1996 :336), asertif adalah :

“断言的：話し手が、ある命題を真実として述べる。「陳述、主張など」”

Dangenteki : hanashitte ga, aru meidai wo shinjitsu to shitte noberu (chinjutsu, shuchou nado)

Asertif : Penutur mengungkapkan proposisi tertentu berdasarkan kenyataan. (Pernyataan, pendapat, dan lainnya)

Contoh :

雪が降っている (と伝える)

Yuki ga futteiru (to tsutaeru)

Sedang turun salju (memberitahu)

(Koizumi, 1996:336)

Tuturan pada contoh tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur asertif sebab berisi informasi yang mana penuturnya

bertanggung jawab atas kebenaran apa yang di tuturkan. Tuturan ilokusi asertif yang memiliki makna memberitahu di atas bertujuan untuk menginformasikan suatu keadaan mengenai keadaan alam yang sedang terjadi, yaitu salju tengah turun kepada mitra tutur.

2. Direktif atau *shijiteki* 「指示的」

Direktif atau dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *shijiteki* adalah jenis tindak tutur yang pakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Menurut Koizumi (1996:337), direktif adalah

“話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。（命令、依頼、質問など）

Hanashitte ka, kikite ni aru koui wo saseyou to kokoromiru.
(*meirrei, irai, shittsumon nado*)

Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu kegiatan. (perintah, permintaan, pertanyaan, dan lainnya.)

Contoh :

ドアを閉めるように（命令する）

Doa wo shimeru youni (meirei suru)

Lebih baik pintunya ditutup (memerintah)

(Koizumi< 1996:337)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif sebab penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di tuturkan. Tindak tutur direktif dengan fungsi

memerintah tersebut dituturkan sang penutur agar mitra tutur menutup pintu.

3. Ekspresif atau *hyoushutsuteki* 「表出的」

Ekspresif atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *hyoushutsuteki* merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan psikologis misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*). Menurut Koizumi (1996:337), ekspresif adalah :

“話し手の感情を表明する。（感謝、遺憾、歓迎、祝福、など）

Hanashite no kanjou wo hyoumeisuru.
(*kansha, ikan, kangei, shukufuku, nado*)

Mengekspresikan perasaan penutur. (berterima kasih, penyesalan, menyambut, menyampaikan berkat, dan lainnya.)

Contoh :

ご迷惑をかけてすみません（とお詫びする）

Gomeiwaku wo kakete sumimasen (to owabi suru)

Maaf saya telah merepotkan anda (berterima kasih)

(Koizumi, 1996: 337)

Tuturan di atas merupakan tindak ilokusi ekspresif karena menyatakan keadaan psikologis yang sedang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyatakan rasa terima kasih di atas dituturkan untuk mengekspresikan terima kasih kepada mitra tutur atas kado yang diterima penutur.

4. Komisif atau *genmeiteki* 「言明的」

Komisif atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *genmeiteki* merupakan bentuk tutur yang berfungsi berjanji, ancaman, penolakan dan niat. Menurut Koizumi (1996:337) , komisif adalah

“話し手が、将来における行為の実行を言明する。（約束、警告、忠告、宣誓、など）

Hanasite ga, shourai ni okeru kouji no jikkou wo genmeisuru.
(*yakusoku, keikoku, chuukoku, sensei, nado*)

Penutur menyatakan perwujudan atau implementasi kegiatan di masa yang akan datang. (berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lainnya)

Contoh :

あすまでに仕事をしておきます（と約束する）

Asu made ni shigoto wo shite okimasu (to yakusokusuru)

Saya akan bekerja sampai besok pagi (berjanji)

(Koizumi, 1996:337)

Contoh di atas merupakan tindak ilokusi komisif karena melibatkan penutur untuk melakukan apa yang ia tuturkan. Tindak ilokusi komisif dengan fungsi berjanji ini menjelaskan bahwa penutur berjanji akan menyelesaikan pekerjaannya sampai besok pagi kepada mitra tutur.

5. Deklaratif atau *sengenteiki* 「宣言的」

Deklaratif atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *sengenteiki* merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, misalnya membaptis (*christening*), memecat (*dismissing*) dan

menghukum (*sentecing*). Menurut Koizumi (1996:337), deklaratif adalah

“ある慣習にもとづき、事態に直接変化を及ぼす発言。（布告、命名、宣言、など）

Aru kanshuu ni motozuki, jitai ni chokusetsu henka wo oyobosu hatsugen. (fukoku, meimei, sengen, nado)

Pernyataan yang menggunakan perubahan langsung terhadap atau dalam situasu, berdasarkan suatu kebiasaan. (pernyataan, menamai, mendeklarasikan, dan lainnya.)

Contoh :

あなたを議長に任命します

Anata wo gichou ni ninmei shimasu

Saya angkat anda menjadi ketua rapat

(Koizumi, 1996: 337)

Tuturan “*anata wo gichou ni ninmei shimasu*” dalam contoh merupakan tindak ilokusi deklaratif karena penutur menunjuk dan mengangkat mitra tutur menjadi ketua rapat.

2.2.3.3 Tindak Perlokusi

Dalam bahasa Jepang tindak tutur perlokusi disebut dengan 「発話媒介行為」*hatsuwabaikaikou*. Chaer dan Leonie (2010:53) menjelaskan tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan

oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokusi.

Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi :

Konteks : Percakapan ini dilakukan oleh seorang ibu dan anak perempuan di salon. Sang anak ingin memotong rambutnya karena sudah panjang, dan bertanya kepada ibunya untuk meminta pendapat bahwa model rambut manakah yang cocok untuk anak itu dengan gambar.

Anak perempuan : このヘアースタイルはどれ？
kono heasutairu wa dore?
 ‘gaya rambut manakah yang cocok?’

Anak perempuan yang mengatakan dengan kalimat termasuk dalam tindak tutur lokusi, anak perempuan yang bertanya pendapat kepada ibunya termasuk tindak tutur ilokusi, dan anak perempuan yang ingin memotong rambutnya termasuk tindak tutur perlokusi.

2.2.4 Tindak Tutur Komisif

Penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai tindak tutur komisif sehingga kajian teori yang menjadi acuan adalah yang menyinggung mengenai seluk-beluk tindak tutur komisif. Menurut Dardjowidjojo (2003:106) tindak tutur komisif adalah tindak ujaran yang di arahkan kepada pembicaraan sendiri dan ditandai dengan tuturan berjanji, bersumpah dan bertekad.

Yule(1996:54) berpendapat bahwa komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Melalui uraian di atas dapat dikatakan bahwa tindak tutur komisif adalah tuturan yang menyatakan bahwa penutur secara tulus akan melakukan suatu tindakan, tindakan itu memang belum dilakukan dan akan dilakukan pada waktu yang akan datang

2.2.4.1 Fungsi Tindak Tutur Komisif

Searle (dalam Yule, 1996: 94) menyatakan komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan seperti berjanji, mengancam, penolakan dan niat. Sementara Leech (1993:164) menyatakan bahwa tindak tutur komisif mempunyai fungsi tertentu dan dapat diberi nama sendiri-sendiri berdasarkan tujuan komunikasinya. Fungsi tertentu dalam tindak tutur komisif adalah fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan (penutur) pada masa sekarang yang akan datang dan belum terlaksana. Misalnya berniat, berjanji, bersumpah, dan bernadzar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa tindak tutur komisif adalah tuturan yang di arahkan kepada pembicaraan sendiri yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan suatu tindakan, tindakan itu memang belum dilakukan. Berikut adalah fungsi-fungsi tindak tutur komisif :

1. berjanji merupakan ucapan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu (menolong, bertemu datang atau memberi).

Contoh : あすまでに仕事をしておきます

Asu made ni shigoto wo shite okimasu

‘Saya akan bekerja sampai besok pagi’

2. Mengancam merupakan suatu tuturan yang memiliki maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan orang lain.

Contoh :

その強盗は要求がいれられなければ私を殺すと恫喝した。

Sono goto wa yokyu ga ire rarenakereba watashi o korosu to doukatsushita

‘Perampok itu mengancam akan membunuh saya jika keinginannya tidak di penuhi’.

3. Penolakan merupakan keadaan tidak setuju, kurang setuju, tidak sependapat dan bantahan pada suatu hal.

Contoh :

もしわけありませんが、明日は先約があります。

Moshiwake arimasen ga, ashita wa senyaku ga arimasu.

‘Saya benar benar minta maaf, tapi saya sudah ada janji untuk besok’

4. Niat merupakan keinginan yang berasal dari hati untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu.

Contoh :

近いうちにそれを改善するつもりである

Chikaiuchini sore o kaizen suru tsumoridearu

‘Saya berniat akan meningkatkannya dalam waktu dekat’

Fungsi tindak tutur komisif dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur komisif berjanji, mengancam, penolakan dan niat. Alasan klasifikasi didasarkan pada prinsip tindak tutur komisif yang merupakan tindak tutur untuk menyatakan akan melakukan tindakan di masa yang akan datang, dan tindakan itu belum dilakukan.

2.2.3 Aspek-aspek Situasi Ujar

Leech (dalam Wijana, 1996:10-12) membagi aspek situasi tutur atas lima bagian yaitu: a. Penutur dan mitra tutur b. Konteks tutur c. Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau kegiatan d. Tujuan tuturan e. Tuturan. Sebagai produk tindak tutur verbal. Aspek-aspek situasi tutur tersebut antara lain:

1. Penutur dan mitra tutur

Konsep penutur dan mitra tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dsb. Berikut adalah contoh dalam percakapan.

Konteks : ada seorang perempuan sedang duduk di bangku taman dan seekor anjing besar sedang menelungkup di depan bangku itu.

Kemudian seorang laki-laki datang dan duduk di bangku itu.

Pria : Apakah anjingmu galak?

Wanita : Tidak

(Yule,1996 : 62)

Pria dalam tuturan tersebut berlaku sebagai penutur sedangkan Wanita sebagai mitra tutur yang mendengarkan tuturan Pria

2. Konteks Tuturan

Konsep tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks, sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Konteks dalam pragmatik itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Contoh nya sebagai berikut.

Konteks : ada seorang perempuan sedang duduk di bangku taman dan seekor anjing besar sedang menelungkup di depan bangku itu. Kemudian seorang laki-laki datang dan duduk di bangku itu.

Pria : Apakah anjingmu galak?

Wanita : Tidak

(Yule,1996 : 62)

Konteks yang di tampilkan dalam dialog tersebut terjadi antara Pria dan Wanita di sebuah Taman . Wanita sedang duduk-duduk di bangku taman lalu Pria datang dan duduk di sebelah Wanita itu.

3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tuturan yang bermacam-macam ini dapat digunakan untuk menyatakan maksud

yang sama. Begitu juga sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Contohnya sebagai berikut.

Konteks : ada seorang Pria dan Wanita sedang duduk di bangku kelasnya. Kemudian guru masuk dan mulai membagikan soal ujian.

Pria : ah, aku lupa membawa pena
Wanita : nah, kamu pasti mau pinjam pena ku lagi kan?
(Yule, 1996:108)

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut dapat diungkapkan bahwa penutur dalam hal ini Pria memiliki tujuan dalam menuturkan tuturannya. Tujuan dari tuturan tersebut adalah bahwa Pria bermaksud untuk meminjam pena kepada Wanita.

4. Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau kegiatan

Gramatikal tutur sebagai tindakan atau kegiatan. Gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai editor yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, perposisi dalam studi semantik dsb. Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadinya dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih kongkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya. Contohnya sebagai berikut.

Konteks : ada seorang anak sedang bermain di teras rumahnya, kemudian ibu keluar dari ruang tamu lalu berjalan ke teras rumah.

Ibu : wah , terasnya kotor sekali ya

Anak : (segera mengambil sapu dan menyapu teras tersebut)

Berdasarkan peristiwa tutur tersebut tuturan yang dilakukan oleh ibu merupakan tindakan menyuruh atau mendorong Anak untuk membersihkan teras yang terlihat kotor. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada mitra tutur yang mendengarkan tuturan tersebut.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Sebagai contoh tuturan *Apakah rambutmu tidak terlalu panjang?* Dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat dengan tuturan.

Selanjutnya, Hymes (dalam Chaer dan Leonie, 2010:48) juga menjelaskan komponen tutur dengan membuat akronim SPEAKING yaitu *settings, participants, ends, act sequence, keys, instrumental, norms* dan *genres* ‘tempat, peserta tutur, tujuan tuturan, urutan tuturan, cara, media, norma yang berlaku, dan genre’

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *setting* adalah tempat dan waktu terjadinya tuturan, *participants* menyangkut peserta

tutur, *ends* menunjukkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur, *act sequence* menunjukkan pada saluran tutur yang dapat berupa lisan maupun tulisan, *key* menunjukkan pada nada dari pertuturan yang dilangsungkan, *instrumental* menunjukkan pada jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan atau tertulis, *norms* menunjukkan pada norma atau aturan dalam berinteraksi sedangkan *genre* adalah kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, artikel dan lain sebagainya.

2.2.5 Sinopsis Film

Penelitian ini menggunakan film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* yang mengambil cerita tentang ujian nasional untuk masuk ke Universitas yang sebentar lagi akan dilaksanakan dan Onizuka Eikichi sebagai wali kelas siswa kelas 3.4 bertanggung jawab atas ujian masuk itu. Onizuka sensei melakukan bimbingan konseling kepada siswa bersama dengan asisten guru yaitu Fuyutsuki sensei. Mereka mempertanyakan kesiapan para siswa untuk lulus dan segera masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Namun disisi lain, ada beberapa orang tua siswa yang berkumpul di Hasegawa Tomoharu, tempat Kuse Toshiaki, Kuse berbicara kepada orang tua siswa kalau ia adalah orang yang bisa memberikan “hak istimewa” untuk masuk ke perguruan tinggi favorit di Jepang dengan syarat harus menyetorkan sejumlah uang untuk menyuap pihak universitas. Onizuka sensei diberi tau oleh Miyabi kalau orang tua nya ikut dalam perkumpulan

“hak istimewa” yang diadakan oleh Kuse. Tidak lama kemudian Onizuka sensei datang ke tempat Kuse lalu memberi tahu kepada orang tua murid kalo Kuse ini adalah seorang penipu yang sudah lama dicari oleh polisi. Kuse pun akhirnya ditangkap polisi dan uang nya dikembalikan kepada para orang tua.

Akhirnya setelah melewati ujian masuk perguruan tinggi, para siswa kelas 3.4 diterima di universitas dan jurusan yang mereka inginkan, ada yang di Tokyo University, Osaka University dan beberapa ada yang di luar negeri. Itu semua berkat Onizuka sensei yang selalu memberikan motivasi untuk terus mengejar impian mereka.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data mengenai bentuk bentuk tuturan komisif dan latar belakang penggunaan tuturan komisif tersebut. Data diambil dari film Jepang berjudul *Great Teacher Onizuka Special Graduation* sebanyak satu episode. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 22 data tuturan yang mengandung tindak tutur komisif dengan latar belakang yang berbeda beda.

3.1. Tindak Tutur Komisif dengan Makna Berniat

Berniat merupakan keinginan yang berasal dari hati untuk melakukan tindakan atau melakukan kegiatan tertentu.

Data 1

Percakapan ini terjadi ketika pelajaran akan dimulai, seluruh siswa kelas 3.4 sedang sibuk belajar untuk mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi negeri yang akan diselenggarakan pada bulan ini termasuk Murai. Murai yang sedang sibuk membaca buku, di ganggu oleh 2 orang temannya yang bernama Fujiyoshi dan Kusano. Kemudian Murai merasa

terganggu dan kemudian menjelaskan alasan mengapa dirinya belajar dengan giat. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Murai, Miki, Fujiyoshi, Kusano, Ishida, dan Haruka.

- Miki : もう ちょっと ごめんそこうさい。
Mou chotto gomensokousai
 ‘Tolong dong jangan berisik’
- Fujiyoshi : まだ 授業始まってねえからいいだろう。
Mada jugyō hajima~tsu te nekara ii daro u.
 ‘Kelas kan belum dimulai, jadi tidak masalah’
- Kusano : ははっ お前何朝から勉強してるふりしてんだ
ha ha omae nani asa kara benkyō shi teru furi shi te n da yo
 ‘Haha, hey kamu, kenapa kamu berpura pura belajar dari pagi ini?’
- Murai : ふりじゃねえよ。。俺も受験生だから勉強しないとイケないの。
uri ja ne yo . . ore mo jukensei da kara benkyō shi nai to ike nai no.
 ‘Aku tidak berpura pura, aku juga akan ujian karena itu aku harus belajar’
- Ishida : はあ〜 のんきでいいよな。お前ら 羨ましいよ。
Ha~a ~ nonki de ii yo na . omae-ra urayamashii yo.
 ‘waaah enak ya bisa santai santai. Aku iri pada kalian
- Haruka : センター試験プレッシャーで死にそう。私も 雅とか麗美とか菊地くらい頭良かったらなあ〜
Sentā shiken puresshā de shini sō. Watashi mo miyabi toka remi to ka kiku-chi kurai atama yoka~tsu tara na~a ~
 ‘Tekanan dari ujian ini rasanya seperti mau mati, aku harap aku bisa sepintar miyabi,urumi dan kikuchi’

(00:02:11 – 00:02:28)

Miki yang sedang belajar dikelas merasa terganggu oleh Fujiyoshi dan Kusano yang pada saat itu sedang bermain dikelas. Fujiyoshi dan Kusano kemudian melihat Murai yang sibuk belajar. Kemudian mereka berdua

meledeki Murai karena ia belajar dengan sibuk sejak pagi hari tadi. Murai yang tidak terima diledeki kemudian memberikan alasan mengapa ia belajar dengan keras sejak tadi pagi. Ishida pun merasa iri kepada Fujiyoshi dan Kusano Karena mereka berdua sangat santai dalam menghadapi ujian.

Tuturan yang dituturkan oleh Murai mengandung makna komisif berniat karena tuturan tersebut adalah tuturan yang tulus dituturkan oleh murai yang merupakan keinginan yang berasal dari hati Murai untuk belajar untuk ujian agar bisa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkannya dan bisa membantu ekonomi keluarganya. Pada tuturan yang digaris bawahi, terdapat kata *benkyoushinai*. Kata *benkyoushinai* merupakan bentuk negatif dari kata *benkyousuru* yang memiliki arti ‘belajar’(Matsura,1994:64). Kata *benkyoushinai* diikuti dengan modalitas *to ikenai* yang digunakan untuk menyatakan keharusan (Sutedi, 2011:101). Kata *no* dalam tuturan tersebut merupakan *shuujoshi* yang berfungsi untuk memberi penekanan pada tuturan (Chino, 1991:58). Sehingga *benkyoushinai to ikenai no* memiliki makna keseluruhan keharusan untuk belajar.

Latar belakang penggunaan tindak tutur komisif berniat tersebut Karena Murai merupakan siswa terbodoh di kelasnya. Murai mempunyai 2 orang adik yang masih sekolah. Orang tua Murai mempunyai penghasilan yang tidak tetap, pekerjaan mereka sehari hari merupakan sebagai buruh bangunan. Murai merupakan murid terbodoh di kelasnya sehingga teman

temannya sering meledeki Murai kalau Murai sedang belajar dengan serius karena teman temannya menganggap Murai merupakan siswa yang tidak mempunyai impian dan masa depan. Hal yang mendorong Murai menuturkan tuturan tersebut karena dorongan teman temannya yang selalu meledeki Murai karena dianggap tidak mempunyai impian dan masa depan. Oleh karena itu, Murai berusaha belajar dengan giat agar bisa lulus ujian masuk perguruan tinggi supaya bisa membantu ekonomi orang tuanya dan ingin membuktikan ke teman temannya bahwa Murai merupakan siswa yang tidak bodoh dan memiliki masa depan.

Data 2

Percakapan ini terjadi di Restoran milik Ryuji. Ketika Ryuji sedang membersihkan Restorannya, Miki datang sendirian dengan masih menggunakan seragam sekolahnya. Kemudian Ryuji berhenti membersihkan Restorannya dan langsung menawarkan minuman kepada Miki. Percakapan ini terjadi karena Miki ingin bercerita tentang masa depannya ke Ryuji. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Miki dan Ryuji.

Ryuji : おう いらっしやい.

Ou irasshai.

‘ Selamat datang.’

Miki : 私心理カウンセラーになりたいって思ってたんです。子供たちを助けてあげたいなって.

Watashi shinri kaunserā ni nari tai tte omottetan desu. Kodomo-tachi o tasuke te agetai natte.

‘Sepertinya aku ingin menjadi konsultan psikologi. Aku ingin memberikan bantuan kepada anak anak’

Ryuji : いい夢じゃねえか

Ii yume ja ne ka

‘Itu merupakan impian yang bagus’

Miki : でも 調べたら心理士の資格は取ってもカウンセラーの募集ってかなり少ないみたいなんです。そんなの聞くと何か ちょっと不安なっちゃって

Demo shirabe tara shinri-shi no shikaku wa totte mo kaunserā no boshū tte kanari sukunai mi tai nan desu.

‘Tapi, aku sudah mencari syarat untuk menjadi konsultan psikologi sepertinya banyak hal yang harus di pertimbangkan. Saat aku mendengarnya, aku menjadi sedikit gelisah’.

(00:23:57 – 00:24:22)

Ryuji yang sedang membersihkan meja makan kaget melihat Miki berada di pintu masuk Restoran miliknya dengan masih menggunakan seragam sekolah. Kemudian Ryuji langsung menyuruh Miki masuk ke Restorannya dan lalu pergi ke dapur agar mengambil minuman. Miki pun mulai bercerita tentang impiannya menjadi Konsultan Psikologi agar bisa memberi bantuan kepada anak-anak. Miki pun juga bercerita tentang kegelisahannya saat mengetahui syarat-syarat agar menjadi Konsultan Psikologi.

Tuturan yang digaris bawahi yang dituturkan oleh Miki mengandung makna Komisif berniat karena tuturan tersebut dituturkan oleh Miki merupakan keinginan yang tulus dari hati Miki untuk melakukan kegiatan tertentu dalam hal ini Miki ingin memberikan bantuan kepada anak-anak. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *naritai*. Kata *naritai* berasal dari kata *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’ (Matusra, 1994:702). Kata *naru* diikuti dengan modalitas *tai* yang digunakan untuk menyatakan

keinginan yang dilakukan sendiri (Sutedi, 2011:102). Sehingga kata *naritai* memiliki makna keseluruhannya berubah menjadi ingin menjadi.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Miki senang membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan. Dari kecil Miki dikenal teman temannya suka menolong orang lain. Miki merupakan anak yang paling baik di kelas 3.4. Saat Miki duduk di kelas dua, Miki pernah menolong salah satu Panti Asuhan di tempatnya yang akan digusur oleh pemerintah setempat untuk dijadikan pusat perbelanjaan. Dari situ Miki dikenal teman temannya sangat sayang pada anak-anak dan mau melakukan apa saja demi menyelamatkan mereka. Hal yang mendorong Miki mengucapkan tuturan tersebut karena dorongan dari dirinya sendiri untuk membantu anak-anak yang mengalami kesusahan. Oleh karena itu Miki mempunyai niat untuk menjadi Konsultan Psikologi.

Data 3 dan 4

Percakapan ini terjadi di Restoran milik Ryuji. Onizuka Sensei yang sedang terluka karena berkelahi di tengok oleh siswa siswinya yang baru saja pulang dari sekolah. Para murid Onizuka Sensei pun langsung membantu membersihkan luka yang diderita oleh Onizuka Sensei. Saat sedang membersihkan luka Murai dan Kanzaki bercerita tentang impiannya ketika sudah dewasa nanti. Pihak yang terlibat dalam tuturan ini adalah Onizuka Sensei, Murai dan Kanzaki.

Murai : 俺将来教師になるよ

Ore shōrai kyōshi ni naru yo

‘Aku akan menjadi guru di masa depan’

Onizuka Sensei: 村井 教師か。そっか...そっか！大丈夫だ 俺でも

なれたんだからな。

Murai kyōshi ka? sokka sokka ! Daijōbu da ore demo naretanda karana

‘Murai... guru? Bagus bagus! Jangan khawatir, bahkan orang seperti aku juga bisa’

Murai : ほんとだ? じゃあ 楽勝じゃん。

Hontoda jya raku kachi jan

‘Benarkah? Kalau begitu, itu hal yang mudah’

Onizuka Sensei: 楽勝だ

Rakushō da

‘Mudah Sekali’

Kanzaki : 私 東大で発生工学の勉強することになりた。で 鬼塚先生のクロ ーンいっぱい作る。これが 私の夢

:Watashi tōdai de hassei kōgaku no benkyō suru koto ni naritai. De Onidzuka sensei no kurōn ippai tsukuru. Korega watashi no yume

‘Aku sudah memutuskan untuk kuliah di Universitas Tokyo mengambil jurusan teknik. Kemudian aku akan membuat banyak duplikat onizuka sensei. Itu adalah mimpiku’.

(01:07:16 – 01:07:44)

Onizuka sensei yang sedang terluka karena berkelahi, dijenguk oleh murid kelas 3.4 sepulang dari Sekolah. Onizuka sensei kaget melihat para muridnya datang secara tiba tiba ke Restoran milik Ryuji. Tanpa berpikir panjang, para murid Onizuka sensei pun langsung membantu membersihkan luka yang dialami oleh Onizuka sensei. Saat sedang membersihkan luka, Murai menjelaskan kepada Onizuka sensei tentang impiannya menjadi guru di masa depan. Onizuka sensei kaget mendengar impian Murai yang ingin menjadi guru. Kanzaki juga menjelaskan kepada Onizuka sensei tentang impiannya untuk kuliah di Universitas Tokyo

mengambil jurusan teknik dan berencana akan membuat duplikat Onizuka sensei.

Tuturan yang digaris bawah yang dituturkan oleh Murai mengandung makna Komisif berniat karena tuturan tersebut adalah merupakan tuturan yang tulus dituturkan oleh Murai untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, Murai ingin menjadi guru di masa depan. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’ (Matsura, 1994:702). Kata *naru* merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *narimasu*. Kata *naru* diikuti oleh *shuujoshi yo* yang berfungsi untuk menegaskan atau menekankan suatu tuturan (Chino, 1991:122) . Pada umumnya, *shuujoshi yo* digunakan pada saat menyampaikan suatu ide atau pendapat. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah ide untuk menjadi seorang guru.

Hal yang melatar belakangi penggunaan tindak tutur komisif berniat tersebut adalah karena murai merupakan siswa terbodoh di kelasnya. Murai merupakan siswa terbodoh yang ada di kelas 3.4. Murai sering diledeki oleh teman-temannya karena selalu mendapatkan nilai terendah di kelasnya. Tetapi Murai memiliki semangat untuk belajar dan senang membantu orang yang sedang mengalami kesusahan. Maka dari itu Murai akan menjadi guru karena ingin membantu orang-orang bodoh agar tetap semangat dalam belajar. Hal yang mendorong Murai menuturkan tuturan tersebut adalah dorongan dari dirinya sendiri untuk membantu orang-orang yang mengalami kesusahan dalam belajar.

Tuturan yang dituturkan oleh Kanzaki mengandung makna Komisif berniat karena tuturan tersebut adalah merupakan tuturan yang tulus dituturkan oleh Kanzaki untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Dalam hal ini, Kanzaki ingin lanjut kuliah mengambil jurusan teknik di Universitas Tokyo untuk membuat duplikat Onizuka sensei. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *naritai*. Kata *naritai* berasal dari kata *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’ (Matusra, 1994:702). Kata *naru* diikuti dengan modalitas *tai* yang digunakan untuk menyatakan keinginan yang kuat oleh penutur (Sutedi, 2011:102). Sehingga kata *naritai* memiliki makna keseluruhannya berubah menjadi ingin menjadi.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Kanzaki menyukai Onizuka sensei. Kanzaki merupakan murid paling pandai di Sekolah Meizu. Keluarga Kanzaki merupakan keluarga bangsawan di Jepang. Tetapi, Saat duduk di kelas dua, Kanzaki diculik oleh sekelompok orang yang ingin menghancurkan keluarga Kanzaki. Kemudian Kanzaki ditolong oleh Onizuka Sensei. Sejak saat itu, Kanzaki jadi menyukai Onizuka Sensei dan akan melakukan apa saja untuk Onizuka sensei. Oleh karena itu, Kanzaki ingin masuk ke Universitas Tokyo dan membuat duplikat Onizuka Sensei agar Kanzaki tetap bersama Onizuka Sensei ketika sudah lulus nanti. Hal yang mendorong Kanzaki menuturkan hal tersebut adalah karena dorongan dari diri nya sendiri karena Kanzaki menyukai Onizuka Sensei.

Data 5

Percakapan ini terjadi di auditorium tempat dilaksanakannya ujian professional untuk petinju. Kusano yang pada saat itu sedang melakukan ujian untuk menjadi petinju professional diberhentikan oleh wasit karena tangan kanan nya mulai terluka. Onizuka sensei dan teman teman Kusano datang untuk memberikan dukungan kepada Kusano. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Kusano dan Onizuka Sensei

Onizuka Sensei: 今日 おめえがリング上で見せたいに何回倒れても立ち上がるいいんだよ. 100回 倒れたら101回 立ち上がりがいい。

Kyō o me ga ringu jō de mise ta mitai ni nan kai taore te mo tachiagarya ii n da yo. hya kai taore tara hyaku ikai tachiagarya ii.

‘Hari ini, walaupun kamu terjatuh berulang kali di ring, berdirilah kembali. Kalau kau jatuh 100 kali, bangunlah 101 kali’

Kusano : 101回目も...。倒れたら...

Hyakuikai me mo taore tara

‘Bagaimana kalo aku jatuh saat 101 kali’

Onizuka Sensei: ば〜か！決まってるじゃねえか。102回目 立ち上がったんだよ. 何回でも何回でも俺はおめが立ち上がる度にそばで 飛びっ切りでけ声で応援してやるよ.

Baka ! Kimatte n ja ne ka. hyaku ni kai-me tachiagan da yo. Nan kai demo nan kai demo ore wa omae ga tachiagaru. Do ni soba de tobikkiri deke koe de ōen shi te yaru yo

‘Bodoh! Bukannya itu sudah jelas ya. Bangun lagi saat ke 102 kali. Berapapun itu kamu tetap berdiri. Aku akan mendukungmu sambil melompat dan berteriak’.

(01:24:48 – 01:25:11)

Kusano yang sedang mengikuti ujian untuk menjadi petinju professional dipaksa berhenti bertanding karena pergelangan tangannya

terluka. Tidak lama kemudian, Onizuka sensei dan teman teman kelas 3.4 datang ke Auditorium tempat Kusano melakukan test dan melihat Kusano sedang menangis. Onizuka sensei pun langsung menghampiri Kusano dan memberikan semangat kepada Kusano.

Tuturan yang dituturkan oleh Onizuka Sensei mengandung makna Komisif berniat karena tuturan merupakan tuturan yang tulus untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini, Onizuka sensei dengan tulus akan selalu memberikan dukungan semangat kepada Kusano sampai Kusano berhasil lulus ujian tinju professional. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *ōensuru* yang artinya ‘mendukung’ (Matsura, 1994:725). Kata *oensuru* diikuti dengan kata *te yaru* sehingga kata *oensuru* berubah bentuk menjadi *oenshite*. kata *te yaru* digunakan untuk memberikan jasa kepada orang lain yang statusnya lebih rendah dari penutur (Sudjianto, 2007:151). *Shuujoshi yo* pada tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menegaskan atau menekankan suatu tuturan (Chino, 1991:122). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur menekankan kepada lawan tutur bahwa penutur akan mendukung lawan tutur.

Latar belakang penggunaan tersebut adalah karena Onizuka sensei takut kalau Kusano terus bersedih karena kegagalan yang dialaminya.. Onizuka sensei merupakan guru yang paling berbeda di Sekolah Meizu. Onizuka sensei sangat peduli pada murid muridnya bahkan kadang sampai mengancam keselamatannya sendiri. Ia pernah membantu salah satu siswa nya yang terjebak dalam organisasi Yakuza yang sangat kejam. Ia tidak

mau melihat murid yang ia bimbing gagal. Hal yang mendorong Onizuka sensei menuturkan hal tersebut adalah karena dorongan dirinya sendiri yang tidak ingin melihat muridnya gagal.

Data 6

Pecakapan ini terjadi di Auditorium tempat dilaksanakannya ujian tinju professional. Seluruh siswa kelas 3.4 bersedih karena akan lulus dari Sekolah Meizu. Kemudian Onizuka sensei mulai memberikan semangat kepada semua murid kelas 3.4. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka sensei dan seluruh murid kelas 3.4

Onizuka sensei: いいか おめらも この先どうしようもねえピンチに陥るかもしれねえ。思いどおりにいかねえ壁にぶち当たるかもしれねえ。それでも進まなきゃいけねえときもある。つれえことも たくさんある。でもな そんなときはびびんじゃねえぞ！今が どんなに 汚世の中でも どんなにつれえ世の中でもその先の未来を作るのはおめえらなんだ だからびびんじゃねえ。堂々とどこへでも飛び込むんだ！でもな本当に打ちのめされたとき倒れそうなときは 手を差し出せ俺がぜってえに助けてやっからよ。

Ii kao-me-ra mo kono saki Dō shiyō mo ne pinchi ni ochiiru kamo shire ne Omoi-dōri ni i kane kabe ni buchi ataru kamo shire ne Sore demo susuma nakya ike ne~e toki mo aru.tsure kotomo takusanaru. Demo na, sonna toki wa bibin jyanezo! Ima ga donna ni kitanayo no naka demo

donna ni tsure yo no naka demo sono saki no mirai wo tsukuruno wa omerananda. Dakara bibin jyane. Dou dou to doko demo tobi komunda! Demona hontou ni uchi no mesareta toki taore sounatoki wa te wo sashi dase ore ga zette ni tasukete yakkarayo

‘Dengarkan kalian semua ! setelah ini, walaupun kalian mungkin akan terjatuh, mungkin kalian akan menabrak dinding karena kalian tau kalian tidak akan menjadi seperti yang kalian inginkan. Namun, kalian harus tetap maju. Banyak yang akan kalian lakukan. Tapi, jangan mengeluh karena hal seperti itu. sekarang, sekotor apapun kalian, kalianlah yang menciptakan masa depan kalian sendiri jadi jangan mengeluh. Melompatlah dengan bangga. Tetapi, ketika kalian terpukul, ketika kalian merasa ingin jatuh, ulurkan tangan kalian. Karena aku pasti akan membantu kalian’.

Murid : 先生。。。
Sensei..
‘Sensei..’

(01:26:04 – 01:27:01)

Onizuka sensei yang saat itu sedang memberikan semangat kepada Kusano yang gagal dalam ujian tinju professional, melihat seluruh anak kelas 3.4 bersedih karena sebentar lagi akan lulus dari Sekolah Meizu. Tanpa pikir panjang, Onizuka sensei langsung naik keatas ring tinju dan mulai memberikan semangat kepada seluruh murid kelas 3.4. Onizuka sensei mengatakan kepada murid kelas 3.4 agar tidak takut untuk menghadapi kegagalan dan siap membantu siapa pun yang membutuhkan bantuan Onizuka Sensei.

Tuturan yang digaris bawahi yang dituturkan oleh Onizuka Sensei mengandung makna Komisif berniat karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang tulus dituturkan oleh Onizuka Sensei untuk melakukan

kegiatan atau tindakan tertentu. Dalam hal ini, Onizuka Sensei dengan tulus akan terus membantu siapapun di kelas 3.4 yang membutuhkan bantuan darinya. Pada tuturan yang digaris bawahhi terdapat kata *tasukete yakkarayo* yang merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *tasukete yaru karayo*. Kata *tasukeru* memiliki arti ‘tolong’ (Matsura, 1994:1049). Kata *tasukeru* diikuti dengan kata *te yaru* sehingga kata *tasukeru* berubah bentuk menjadi *tasukete*. Kata *te* digunakan untuk memberikan jasa kepada orang lain yang statusnya lebih rendah dari penutur (Sudjianto, 2007:151). Kata *kara* pada tuturan tersebut memiliki arti karena (Matsura, 1994,483). Kata *kara* diikuti oleh shuujoshi *yo* yang berfungsi untuk menegaskan atau menekankan suatu tuturan (Chino, 1991:122). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur akan menolong lawan tutur.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Onizuka sensei takut melihat seluruh muridnya tidak siap menghadapi kegagalan. karena ia ingin murid yang diajarinya untuk siap menerima kegagalan. Walaupun Onizuka sensei adalah mantan anggota komunitas motor jalanan tapi Onizuka sensei selalu membantu siapapun yang membutuhkan bantuannya. Onizuka sensei menganggap semua orang itu adalah temannya dan ia tidak mau melihat temannya bersedih. Onizuka Sensei pernah menggantikan temannya bekerja karena temannya harus merawat istrinya yang sedang melahirkan di Rumah Sakit. Hal yang mendorong

Onizuka sensei menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dari dirinya sendiri untuk menolong teman-temannya.

Data 7

Percakapan ini terjadi di Auditorium tempat dilaksanakannya ujian tinju profesional. Seluruh siswa kelas 3.4 bersedih karena akan lulus dari Sekolah Meizu. Kemudian Onizuka sensei mulai memberikan semangat kepada semua murid kelas 3.4. Ketika sedang mengucapkan selamat atas kelulusan, Miyabi dan Kusano naik ke atas *ring* dan mengutarakan impiannya didepan teman sekelasnya. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka Sensei, Kusano dan Miyabi

Onizuka Sensei: 3年4組一同 卒業おめでとう

San nen yon kumi ichi dō sotsugyō omedetō

‘Selamat atas kelulusan kelas 3.4’

Miyabi : 絶対世界一のファッションデザイナーになる～

Zettai sekaiichi no fasshondezainā ni naru

‘Aku akan menjadi perancang busana nomor satu di dunia’

Onizuka Sensei: 最高じゃねえか 相沢～

Saikō ja ne~e ka aizawa

‘Hebat, Aizawa!’

Kusano : ぜって 世界チャンピオンになるぞ～

Zette sekai champion ni naru zo ~

‘Aku akan menjadi jurar dunia’

Onizuka Sensei: いいぞ 草野！てっぺん取れ～！

Ii zo kusano ! teppen tore ~!

‘Bagus Kusano! Jadilah yang terbaik!’

(01:27:58 – 01:27:28)

. Onizuka sensei sedang memberikan ucapan selamat kepada seluruh murid kelas 3.4 atas kelulusan mereka semua dari Sekolah Meizu. Seluruh

murid kelas 3.4 menangis karena sedih akan berpisah dengan Onizuka Sensei. Saat Onizuka Sensei sedang mengucapkan selamat, Kusano dan Miyabi datang menghampiri Onizuka sensei dan mengatakan impian mereka berdua dengan keras dihadapan Onizuka sensei dan seluruh teman teman kelas 3.4. Onizuka sensei yang mendengar impian mereka berdua kemudian mulai menangis karena bangga telah mendidik anak-anak yang luar biasa.

Tuturan yang dituturkan oleh Kusano memiliki makna Komisif berniat karena tuturan tersebut merupakan keinginan yang berasal dari hati Kusano untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Dalam hal ini, Kusano mempunyai keinginan dari hati untuk menjadi petinju professional agar bisa membahagiakan Ayahnya. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *naru* yang memiliki arti menjadi (Matsura, 1994:702). Kata *naru* merupakan bentuk percakapan sehari hari atau *hanashi kotoba* dari kata *narimasu..* Kata *naru* diikuti oleh shuujoshi *zo* yang berfungsi untuk menekankan tuturan (Chino 1991:134). Shuujoshi *zo* biasanya digunakan oleh laki laki.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Kusano ingin membantu ekonomi keluarganya. . Saat Kusano berada di kelas dua, Ayah Kusano jatuh sakit dan tidak bisa bekerja lagi. Oleh karena itu, Kusano harus bekerja sambil sekolah dan mengurus Ayahnya yang sedang sakit di rumah. Kusano ingin menjadi petinju profesional karena dengan menjadi petinju profesional ia akan mendapatkan banyak uang dan bisa

membayar hutang dan pengobatan Ayahnya yang sangat mahal. Ia juga ingin membuktikan kepada tetangga dan teman teman Kusano bahwa ia akan menjadi orang yang berguna dimasa depan. Hal yang mendorong Kusano menuturkan tuturan tersebut karena dorongan dari dirinya sendiri yang ingin menjadi petinju profesional agar bisa membayar hutang dan pengobatan ayahnya serta membuktikan pada orang orang bahwa ia bisa mewujudkan impiannya.

Data 8 dan 9

Percakapan ini terjadi di Restoran milik Ryuji. Ryuji dan Seijima sedang mengobrol sambil menyantap makan siang. Kemudian, Fuyutski dan Nagisa datang secara bersamaan untuk menyantap makan siang di Restoran milik Ryuji. Lalu, mereka mulai membicarakan tentang Onizuka sensei dan keinginan dari Ryuji dan Fuyutski. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Ryuji, Fuyutski sensei, Nagisa dan Seijima.

Ryuji	: 俺も英吉や渚に負けてらんねえな～。 Ore mo eikichi ya nagisa ni make tera n ne na 'Aku juga tidak akan kalah dengan Ekichi dan Nagisa'
Seijima	: ええ？ <i>Eee?</i> 'Haa?'
Ryuji	: よし！この店 畳んで起業家になる！目指せ年商100億だ <i>Yosh! Kono mise tatan de kigyō-ka ni naru! Mezase nenshō ichi zero zero oku da</i>

- ‘Baiklah! Aku akan menutup tempat ini dan akan menjadi pengusaha!’ Dan menargetkan omset tahunan 10 miliar
- Seijima : 俺のサボリ場所がなくなっちゃうじゃないですか！
Ore no sabori basho ga nakuna chau ja nai desu ka
 ‘Tempat membolosku akan hilang juga, benarkan!’
- Ryuji : 知るかば〜か お前。拭いとけ。
Shiru ka ba ~ka omae. Fui toke
 ‘Aku tidak peduli, dasar bodoh. Bersihkan itu!’
- Seijima : 龍二さん俺も部下にして
Ryuji san, Ore mo buka ni shi te
 ‘Ryuji, aku akan menjadi bawahanmu’
- Ryuji : 無理!
Muri!
 ‘Ada ada saja’
- Nagisa : ほんと 相変わらずだね. あんたらは昔か
Honto aikawarazu da ne. Anta-ra wa mukashi ka
 ‘Benar benar tidak berubah. seperti masa lalu ya’
- Fuyutski : 私も頑張っちゃおっかな
Watashi mo ganbacha okkana
 ‘Aku juga akan berusaha sampai selesai’

(01:31:58 – 01:32:19)

Ryuji dan Seijima sedang mengobrol di Restoran milik Ryuji saat jam makan siang. tidak lama kemudian, Nagisa dan Fuyutski datang untuk makan siang di Restoran milik Ryuji. Kemudian, mereka berempat mulai membicarakan tentang gaya kelulusan Onizuka Sensei yang menurut mereka sangat unik. melihat kesuksesan Onizuka Sensei yang berhasil meluluskan seluruh anak kelas 3.4 dan kesuksesan nagisa yang sekarang jadi reporter di Perusahaan ternama. Ryuji yang tidak mau kalah dengan Onizuka dan Nagisa kemudian mengatakan impiannya yang ingin menjadi pengusaha dengan omset 10 juta yen pertahun. begitu juga dengan

Fuyutski sensei, ia juga akan berusaha untuk menjadi guru seperti Onizuka Sensei.

Tuturan yang digaris bawahi yang dituturkan oleh Ryuji mengandung makna komisif berniat karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang tulus untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini, Ryuji dengan tulus menuturkan bahwa ia akan menjadi seorang pengusaha dan membuat keuntungan sebanyak banyaknya. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’ (Matsura, 1994:702). Kata *naru* merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *narimasu*.

Latar belakang penggunaan tuturan komisif berniat tersebut karena Ryuji kalah bersaing dari Onizuka Sensei dan Nagisa. Ryuji merupakan sahabat dari Onizuka Sensei dan Nagisa dari kecil. Mereka bertiga mempunyai impian yang sama yaitu menjadi orang yang berhasil. Dari ketiganya, Onizuka Sensei dan Nagisa sudah berhasil mewujudkan impiannya. Onizuka Sensei sudah berhasil menjadi seorang guru dan telah membantu seluruh anak bimbingannya lulus sementara Nagisa sudah menjadi orang yang berhasil karena ia sekarang bekerja di Perusahaan ternama di Jepang sebagai reporter. Hal yang mendorong Ryuji menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan teman temannya yaitu Onizuka Sensei dan Nagisa yang sudah berhasil mewujudkan impian mereka.

Tuturan yang dituturkan oleh Fuyutski mengandung makna komisif berniat karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang tulus untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Dalam hal ini, Fuyutski dengan tulus menuturkan bahwa ia akan berusaha menjadi lebih baik lagi sampai Ia berhasil menjadi seperti Onizuka sensei. Pada tuturan yang digaris bawahhi terdapat kata *ganbachau* yang merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *ganbattesimau*. Kata *ganbaru* memiliki arti ‘berusaha’ (Matsura, 1994:204). Kata *ganbaru* diikuti dengan aspek *te shimau* yang memiliki makna mengerjakan suatu aktifitas sampai tuntas (Sutedi, 2011:98). Kata *oku* memiliki arti melakukan sesuatu (Matsura, 1994:758). Kata *oku* diikuti oleh *shuujoshi kana* pada tuturan tersebut menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung (Chino, 1991:124). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur akan berusaha melakukan sesuatu sampai selesai.

Latar belakang penggunaan tuturan komisif berniat tersebut karena Fuyutski adalah seorang guru yang pemalu. Fuyutski merupakan salah satu guru di Sekolah Meizu. Ia merupakan guru yang pemalu sehingga murid kelasnya sering kali tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh dirinya. Fuyutski pernah ingin keluar dari Sekolah Meizu karena sudah tidak tahan menjadi guru. Kemudian Onizuka Sensei datang untuk membantu Fuyutski menangani anak-anak yang tidak mau mendengarkannya. Fuyutski langsung menyadari kalau Onizuka Sensei merupakan guru yang tidak biasa. Cara mengajar Onizuka sensei yang

unik menyebabkan murid murid Sekolah Meizu sangat tertarik kepada Onizuka sensei. Sejak saat itulah Fuyutski mendapatkan kembali semangatnya untuk menjadi guru dan ingin menjadi guru yang disukai oleh muridnya seperti Onizuka Sensei. Hal yang mendorong Fuyutski menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dari dirinya sendiri yang ingin menuntaskan tugas tugasnya sampai Ia berhasil menjadi guru seperti Onizuka sensei

Data 10

Percakapan ini terjadi di Halaman belakang Sekolah Meizu. Onizuka sensei saat itu sedang berbicara dengan Fuyutski dan kedua muridnya tentang penerimaan mahasiswa lewat jalur belakang. Kemudian Onizuka sensei melihat Miyabi memperhatikannya dari kejauhan. Onizuka sensei langsung datang menghampiri Miyabi dan Miyabi langsung mengutarakan apa yang ingin dikatakannya terhadap Onizuka sensei. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka sensei dan Miyabi.

Miyabi : 先生。。
Sensei..
'Sensei..'

Onizuka Sensei: 何？
Nani?
'Iya?'

Miyabi : 私決めた。医大には行かない。ファッションデザイナーになる。
だって自分の人生だもん。自分がやりたいと思ったことはやらな
きゃ。そうでしょ？ 先生

Watashi kimeta. Idai ni wa ika nai fasshondezainā ni naru. Datte jibun no jinsei da mon. Jibun ga yari tai to omotta koto wa yara nakya. Sō de sho?sensei

‘Aku sudah memutuskan. Aku tidak akan pergi ke sekolah medis. Aku akan menjadi perancang busana. Hidup kan Cuma sekali. Aku pikir, aku harus melakukan apa yang aku mau. Benarkan? Sensei’

Onizuka sensei: うん

Un

‘Benar ‘

(00:44:14 – 00:44:24)

Onizuka sensei yang sedang berbicara tentang hak masuk perguruan tinggi negeri lewat jalur belakang kepada kedua muridnya melihat Miyabi sedang memperhatikannya dari jauh. Onizuka sensei langsung menghampiri Miyabi dan mengajak nya ke halaman belakang Sekolah Meizu untuk berbicara. Miyabi langsung mengutarakan keinginannya dimasa depan kepada Onizuka sensei. Ia tidak akan mengambil sekolah medis karena impiannya adalah ingin menjadi perancang busana. Miyabi menjelaskan kepada Onizuka sensei bahwa hidup ini cuma satu kali. Sehingga kita harus melakukan apa yang kita inginkan. Onizuka sensei yang mendengar perkataan Miyabi tersebut kemudian tersenyum bangga.

Tuturan yang digaris bawahi yang dituturkan oleh Miyabi mengandung makna komisif berniat. Karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang tulus dituturkan Miyabi untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, Miyabi dengan mengutarakan keinginannya yang akan menjadi seorang perancang busana. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’ (Matsura, 1994:702). Kata *naru*

merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *narimasu*. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah akan menjadi perancang busana.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Miyabi dipaksa oleh orang tuanya untuk menjadi Dokter. Miyabi merupakan salah satu murid terpandai di Sekolah Meizu. Ia dikenal teman-temannya sebagai murid yang akan menjadi Dokter karena Ayah Miyabi merupakan salah satu Dokter terkenal di kota Tokyo. Tetapi teman-teman Miyabi tidak mengetahui bahwa sebenarnya impian Miyabi yang sesungguhnya bukan menjadi seorang Dokter, melainkan ia ingin menjadi perancang busana. Maka dari itu Miyabi menuturkan tuturan tersebut agar orang-orang tau impiannya yang sebenarnya. Hal yang mendorong Miyabi menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dirinya sendiri yang ingin menjadi perancang busana.

3.2 Tindak Tutur Komisif dengan Makna Mengancam

Anacaman merupakan tuturan yang memiliki maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan atau mencelakakan orang lain.

Data 11

Percakapan ini terjadi di kantor polisi sekitar sekolah. Percakapan ini terjadi karena Onizuka Sensei yang merupakan guru pembimbing kelas 3.4 di tuduh telah melecehkan siswi SMA yang sedang naik bus bersama. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh polisi bernama Seijima yang

merupakan teman Onizuka Sensei dari kecil, ternyata semuanya adalah kesalah pahaman. Kesalah pahaman itu terjadi karena siswi tersebut merasa tertekan dengan ujian masuk perguruan tinggi yang akan di selenggarakan pada bulan ini. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka Sensei, Polisi dan Siswi Sma.

Siswi SMA : ごめんなさい。受験勉強のストレスでむしゃくしゃしてて
Gomennasai . juken benkyō no sutoresu de mushakusha shi te te
 ‘Maaf. tadi aku sangat stres karena belajar untuk ujian’

Seijima: かあ〜だからってえん罪 仕掛けちゃだめだろ。えらい災難でし
 たね 英吉さん
Hahhh~ Da kara tte enzai shikake cha dame daro . erai sainan deshi ta ne eikichii-san
 ‘Hahh tapi bukan berarti kamu bisa membuat laporan palsu seperti itu, anggap aja itu seperti salah paham ya ekichi san’

Onizuka: 何だ？受験ってのは そんな大変なのか。
Nanda ? juken tte no wa son'na taihen na no ka
 ‘Apa? Apakah ujiannya sesulit itu?’

Siswi SMA : はい。
Hai
 ‘Iya’

Seijima : この人 一応 高校教師。
Kono hito ichiō kōkō kyōshi.
 ‘Orang ini sebenarnya guru sma’

Siswi SMA : 許してください。
Yurushi te kudasai.
 ‘Tolong maafkan saya’

Onizuka Sensei mulai mengintip

- Onizuka: 痛っ。
Ittai,
'Sakit..'
- Seijima: はい 再逮捕。今 見てたでしょ。
Hai sai taiho . ima mi te ta desho
'Yaa, kamu aku ditangkap kembali. Tadi kamu melihatnya kan'
- Onizuka : 見てない。
Mitenai
'Tidak lihat kok'
- Seijima: 未成年は だめだよ。
Miseinen wa dame da yo.
'Gak boleh, dia masih kecil'
- (00:00:50 – 00:01:25)

Onizuka Sensei dibawa ke Kantor Polisi karena diduga melecehkan siswi SMA di bus. Saat di Kantor Polisi, Onizuka Sensei terbukti tidak melecehkan siswi SMA tersebut. Kemudian, siswi SMA tersebut meminta maaf kepada Onizuka Sensei karena telah menuduh melecehkannya di dalam Bus. Anak SMA tersebut melakukan itu karena, dirinya sedang tertekan karena ujian. Ketika siswi SMA sedang meminta maaf kepada Onizuka Sensei, Onizuka Sensei mencuri kesempatan dengan mengintip siswi SMA tersebut. Seijima yang memergoki Onizuka Sensei sedang mengintip kemudian mengancam akan menangkapnya lagi karena mengintip anak dibawah umur.

Tuturan yang dituturkan oleh polisi mengandung makna komisif mengancam karena tuturan tersebut memiliki maksud merugikan orang lain. Dalam hal ini, tuturan tersebut dimaksudkan untuk merugikan

Onizuka Sensei yang ketahuan sedang mengintip siswi SMA yang sedang diintrogasi oleh Seijima.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut karena Onizuka sensei merupakan mantan anggota gank motor jalanan yang terkenal berbahaya. Lalu setelah 3 tahun keluar dari gank motor, Onizuka sensei bergabung di Sekolah Meizu untuk menjadi guru pembimbing. Namun, walaupun sudah menjadi guru sekolah, sifat-sifat buruk Onizuka sensei masih terlihat dengan jelas salah satunya adalah suka mengintip siswi sma. Hal yang mendorong Seijima menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dirinya sendiri yang ingin menghilangkan sifat sifat buruk Onizuka Sensei. Maka dari itu Seijima menggunakan tuturan tersebut agar Onizuka Sensei kapok dan tidak akan melakukan hal tersebut lagi kepada siswi SMA

Data 12

Percakapan ini terjadi di tempat latihan tinju Kusano. Kusano yang sedang bersiap siap untuk melakukan latihan, didatangi oleh pelatihnya. Kemudian pelatih Kusano menjelaskan alasan menemui Kusano di tempat latihannya. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Kusano dan Pelatih tinjunya.

Pelatih	: 草野君。 <i>Kusano-kun.</i> 'Kusano.'
Kusano	: はい。

- Hai*
'iya'
- Pelatih : 月謝。。もう4カ月も滞納してるけど
Gessha.. mō yon kagetsu mo tainō shi teru kedo
'Pembayaran.. kamu telat 4 bulan'
- Kusano : ああ すいません
Aa sumimasen
'Aku minta maaf'
- Pelatih : こんなのが続くようじゃやめてもらうよ。
Konna no ga tsudzuku yō ja yame te morau yo
'Kalau terus seperti ini, aku akan memberhentikanmu'
- Kusano : あの...次 必ず持ってくるんで。
Ano.. Tsugi kanarazu motte kurunde
'Emm.. Selanjutnya aku pasti akan membawanya'

(00:17:41 – 00:18:01)

Kusano yang sedang bersiap siap untuk melakukan latihan tinju didatangi oleh pelatihnya. Pelatihnya kemudian meminta Kusano untuk membayar biaya latihan yang sudah telat empat bulan. Pelatih Kusano pun juga memberi tau apabila Kusano tidak membayar biaya latihan maka Kusano akan diberhentikan. Kusano pun memberi tau pelatihnya bahwa ia akan membawa uang pembayarannya saat latihan berikutnya.

Tuturan pelatih yang digaris bawahi mengandung makna komisif mengancam karena tuturan tersebut memiliki maksud merugikan orang lain. Dalam hal ini, tuturan tersebut dimaksudkan untuk merugikan Kusano karena apabila Kusano tidak membayar biaya latihan maka Kusano akan dikeluarkan. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *yameru* yang berarti berheti (Matsura, 1994:1089). Kemudian diikuti oleh modalitas *te morau* yang digunakan untuk menyatakan permohonan

kepada lawan tutur melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur (Sutedi, 2011:101). *Shuujosi yo* yang terdapat dalam kata *yamete morau yo* berfungsi untuk memberikan penegasan (Chino, 1991:122). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah meminta lawan tutur untuk berhenti.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut karena pelatih Kusano diminta oleh pemilik tempat latihan tinju untuk menagih biaya pembayaran. Tempat latihan tinju Kusano merupakan tempat latihan tinju yang kecil. Orang yang latihan tinju disana juga tidak banyak seperti di tempat-tempat lain. Pendapatan mereka hanya dari pembayaran uang bulanan. Maka dari itu, pemilik tempat latihan tinju Kusano meminta para pelatih agar memberi tau tentang pembayaran supaya bisa membayar para pelatih tinju yang bekerja disana. Hal yang mendorong Pelatih menuturkan tuturan tersebut karena dorongan orang lain. Dalam hal ini, orang lain yang dimaksud adalah pemilik tempat latihan tinju. Oleh karena itu pelatih menggunakan tuturan tersebut agar Kusano segera membayar biaya latihan.

Data 13

Percakapan ini terjadi di Gedung pertemuan dipusat kota Tokyo. Pihak yang mengadakan pertemuan adalah Pihak pengelola jasa masuk Universitas negeri dengan orang tua para murid yang anaknya sedang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri. Kemudian terjadi perdebatan hebat antara Onizuka Sensei yang menimbulkan perkelahian.

Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka Sensei, Panitia penyelenggara acara, Reporter palsu dan Orang tua para murid.

Onizuka Sensei: 調べたら毎年 被害者を出してる裏口入学詐欺グループら

しいんですわそうだしやろ？ 偽記者さん。

Shirabe tara maitoshi higai-sha o dashi teru uraguchi nyūgaku sagi gurūpu rashiin desu wa sō dassha ro ? nise kisha-san

Aku sudah memeriksanya, rupanya mereka adalah group palsu yang menipu banyak korban setiap tahunnya. Benarkan? reporter palsu

Reporter Palsu: はい

Hai

Benar

Orangtua Murid: どういうことですか？

Dōiu koto desu ka

Maksudnya apa ini?

Onizuka sensei: つまり 最初から この記者もこの男も 受験につけ込んで

金 巻き上げようとしてただけなんですよ 裏口入学を餌になあ

Tsumari saisho kara kono kisha mo kono otoko mo juken ni tsukekon de kane makiageyo u to shi te ta dake nan desu yo

Dengan kata lain, sejak awal reporter dan orang ini hanya menginginkan uang dan mengambil keuntungan dari ujian masuk. Memikat dengan penerimaan lewat belakang.

Panitia : 余計な口出しをしないでくれ！！殺してやる₁

okei na kuchidashi o shi nai de kure !! koroshi te yaru
jangan ikut campur! Atau aku akan membunuhmu

Onizuka Sensei: おらあ〜！！！！

Oraaaaa!!!

Yeaaah

Panitia : わかった 金は返すだから見逃してくれ

Wakatta kane wa kaesu dakara minogashi te kure

Baiklah aku akan mengembalikan uangnya, maka dari itu maafkan aku

(00 :39:57 – 00:40:15)

Onizuka sensei yang sedang menghadiri pertemuan antar orang tua murid dengan pihak panitia jasa masuk Universitas negeri terlibat perdebatan karena Onizuka sensei berhasil membongkar rahasia yang dimiliki oleh jasa tersebut. Onizuka sensei berhasil menangkap salah satu Reporter palsu yang bekerja sama dengan jasa tersebut untuk mengambil keuntungan dari orang tua murid. Pihak Panitia yang tidak terima kemudian mengancam akan menghabisi Onizuka sensei. Kemudian terjadi perkelahian antara Onizuka sensei dan pihak Panitia yang dimenangkan oleh Onizuka sensei. Lalu, pihak panitia berjanji akan mengembalikan uang para orang tua.

Tuturan yang digaris bawahi yang dituturkan oleh Panitia mengandung makna komisif mengancam karena tuturan tersebut memiliki maksud merugikan lawan tutur. Dalam hal ini, tuturan tersebut dimaksudkan untuk merugikan Onizuka sensei apabila berani ikut campur dalam urusan mereka. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *koroshite yaru*. Kata *korosu* memiliki arti ‘membunuh’ (Matsura, 1994:543). Kata *korosu* diikuti dengan kata *te yaru*. Kata *te yaru* digunakan untuk memberikan jasa kepada orang lain yang statusnya lebih rendah dari penutur (Sudjianto, 2007:151). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur memiliki ide untuk membunuh lawan tutur.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Panitia tidak ingin bisnis yang mereka jalani hancur. Setiap tahunnya, organisasi ini selalu memanfaatkan para orang tua yang sedang kebingungan dalam

mencari Universitas yang terbaik untuk anak-anak mereka. Organisasi ini menawarkan jasa untuk masuk ke Universitas ternama lewat jalur belakang tetapi dengan membayar uang yang jumlahnya cukup banyak. Banyak orang tua murid yang menggunakan jasa ini karena putus asa mencari Universitas yang bagus untuk anaknya. Hal yang mendorong Panitia menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan orang lain. Orang lain dalam hal ini adalah Onizuka sensei yang berhasil membongkar rahasia organisasi tersebut.

Data 14

Percakapan ini terjadi di halaman depan Sekolah Meizu. Onizuka sensei dan Fuyutsuki sedang berjalan jalan di halaman depan Sekolah. Tidak lama kemudian, Direktur utama Sekolah Meizu datang menghampiri mereka berdua dan kemudian mulai membicarakan sesuatu kepada Onizuka Sensei. Pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut adalah Onizuka sensei dan Direktur Sekolah Meizu

Direktur	<p>： 鬼塚先生は生3年4組の生徒一人一人の面倒を 見ることができますか？これから はあなたが子供たちを救うのではなく子供 たちがあなたから学んだ信念で厳しい社会の現実 と戦わなければならないんです <i>onidzuka sensei wa syou san nen yon kumi no seito ichi nin ichi nin no mendō o miru koto ga deki masu ka? Korekara wa anata ga kodomo-tachi o sukū no</i></p>
----------	--

*de wa naku Kodomo-tachi ga anata kara manan da
shin'nen de kibishii shakai no genjitsu to tatakawa
na kere ba naranai n desu*

‘Apakah Onizuka sensei bisa merawat murid kelas 3.4 satu persatu? Mulai sekarang kamu tidak boleh menolong anak anak lagi. Anak anak harus berjuang dengan tangan mereka sendiri untuk menghadapi kehidupan didunia.’

Onizuka Sensei: どう言いうことですか？

Dou iuu kotodesuka?

‘Maksudnya?’

Direktur : つらいかもしれませんがあなたが かばってあげることが生徒を弱くしてしまうこともあるんですよ

tsurai kamo shire masen ga Anata ga kaba~tsu te ageru koto ga seito o yowaku shi te shimau koto mo aru n desu yo

‘mungkin akan susah. Pertolongan yang kamu berikan kepada muridmu mungkin akan membuat mereka menjadi lemah’

Onizuka Sensei: えええ？

Eeee?

Hah?

Direktur : 大丈夫！生徒たちはあなたから大切なものを既に学んでいますだから あなたもそろそろスーパー教師から卒業してもいいんじゃないですか

Daijōbu! Seito-tachi wa anata kara taisetsu na mono o sudeni manan de imasu Dakara anata mo sorosoro sūpā kyōshi kara sotsugyō shi te mo ii n ja nai desu ka?

‘Tidak apa apa kok! Murid muridmu sudah banyak belajar hal penting dari dirimu. Maka dari itu, dekat dekat ini apakah kamu tidak berkeberatan kalau saya meluluskanmu menjadi seorang guru super?’

Direktur Sekolah Meizu melihat Onizuka sensei dan Fuyutski sedang berjalan jalan di halaman depan Sekolah. Kemudian Ia langsung datang menghampiri mereka dan mulai berbicara kepada Onizuka Sensei. Ia memberitau kan kepada Onizuka sensei untuk berhenti menolong murid

muridnya. Jika Onizuka sensei terus membantu murid muridnya, mereka akan menjadi lemah dan tidak bisa menghadapi dunia nyata sendirian. Ia juga menyarankan kepada Onizuka sensei untuk lulus menjadi guru agar muridnya tidak mempunyai ketergantungan kepada Onizuka sensei.

Tuturan yang digaris bawah yang dituturkan oleh Direktur mengandung makna komisif mengancam karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang mempunyai maksud untuk merugikan orang lain. Dalam hal ini, tuturan tersebut merugikan Onizuka sensei karena apabila Ia lulus dari Sekolah Meizu, Onizuka Sensei tidak akan mengetahui permasalahan yang dimiliki murid muridnya dan Sekolah Meizu. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *sotsugyosuru* yang memiliki arti ‘lulus’ (Matsura, 1994:997). Kata *sotsugyosuru* bertemu dengan modalitas *temo ii* sehingga berubah bentuk menjadi *sotsugyo shitemoi*. Modalitas *temo ii* merupakan pola kalimat yang digunakan untuk meminta izin untuk melakukan suatu perbuatan (Sutedi, 2011:101). Bentuk *jyanai* pada tuturan tersebut memiliki fungsi memperhalus tuturan. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur ingin meluluskan lawan tutur

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Direktur Sekolah Meizu melihat murid muridnya mempunyai ketergantungan kepada Onizuka sensei. Onizuka sensei merupakan guru yang paling berbeda di Sekolah Meizu. Ia merupakan satu satunya guru di Sekolah Meizu yang tidak memperdulikan nilai muridnya. Yang terpenting bagi

Onizuka sensei adalah bagaimana muridnya bisa bahagia tanpa perlu memikirkan nilai. Oleh karena itu, murid murid Sekolah Meizu menyukai Onizuka sensei. Onizuka sensei juga selalu mendengarkan permasalahan murid muridnya dan langsung membantu mereka tanpa memandang siapapun. Hal tersebut membuat guru guru lain di Sekolah Meizu termasuk Direktur Sekolah Meizu merasa apabila mereka terus dibantu oleh Onizuka sensei, mereka tidak akan bisa menghadapi masalah mereka sendiri. Hal yang mendorong Direktur menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dirinya sendiri yang tidak ingin anak muridnya memiliki ketergantungan kepada Onizuka Sensei.

Data 15

Percakapan ini terjadi tempat pertandingan tinju ilegal yang berada di kota Tokyo. Onizuka sensei dan Kusano yang ingin keluar dari tempat pertandingan tinju ilegal tersebut dihadap oleh sekelompok orang yang merupakan anggota *yakuza*. Mereka marah karena Kusano kalah bertanding. Kemudian terjadi keributan antara Onizuka sensei dan Orang orang tersebut. Pihak yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Onizuka sensei, Kusano dan anggota *yakuza*.

Anggota <i>yakuza</i>	: そいつ 貸してもらえるかな ? <i>Soitsu kashi te moraeru ka na?</i> 'Bolehkan kami pinjam dia?'
Onizuka Sensei	: 何 ? <i>Nani?</i> 'Apa ?'

- Anggota *yakuza* : 何勝手に試合放棄してんだよてめえに けっこうな金賭けてんだよ！
Nani katte ni shiai hōki shi tenda yo Teme~e ni kekkō na kin kake te n da yo!
 ‘Kenapa kamu dengan sengaja meninggalkan pertarungan, kami sudah bertaruh uang kepadamu bajingan’
- Onizuka sensei : 草野 ここは俺に任せろ. 行け。
Kusano, koko wa ore ni makasero. ike
 ‘Kusano, percayakan hal ini padaku. Pergilah’
- Kusano : 先生
Sensei
Sensei
- Onizuka Sensei : . 行け!! おめえの居場所はここじゃねえだろ？
Ike! Ome no ibasho wa koko jya ne da ro?
 ‘Pergilah !! ini bukan tempatmu kan?’
- Anggota *yakuza* : ふざけたまねしやがって. 何もんだ？
Fuzake ta mane shi-ya gate. Nani mon da?
 ‘Dasar bodoh, apa yang kau mau?’
- Onizuka sensei : うっせえな。 あいつの担任だ。
Usse na . aitsu no tan'nin da
 ‘Jangan berisik. Aku yang bertanggung jawab soal anak ini’
- Anggota *yakuza* : てめ！！殺してやろ！！
Teme!! koroshi te yaro
 ‘Bajingan! Aku akan membunuhmu’
- Onizuka sensei : ほら！！！！
Horaaaa!
Hyaaa!!

(01:04:54 – 01:05:16)

Onizuka sensei dan Kusano yang ingin keluar dari tempat tinju ilegal dihadang sekumpulan orang yang merupakan anggota dari perkumpulan *yakuza*. Mereka sudah bertaruh uang banyak untuk Kusano tetapi Kusano malah meninggalkan pertandingan karena Onizuka sensei berhasil menghentikan Kusano bertanding. Mereka ingin meminjam Kusano dari

Onizuka sensei supaya mereka bisa menghabisi Kusano. Tetapi Onizuka sensei tidak menyerahkan Kusano ke mereka, melainkan Onizuka sensei meminta Kusano untuk pergi dari tempat ini karena tempat ini bukan merupakan tempat yang cocok untuk Kusano. Mereka pun marah dan langsung menghajar Onizuka sensei dan mengancam akan membunuhnya.

Tuturan yang dituturkan oleh anggota *yakuza* memiliki makna komisif mengancam. Karena tuturan tersebut memiliki maksud untuk merugikan lawan tutur. Dalam hal ini, tuturan tersebut bermaksud untuk merugikan Onizuka sensei karena telah mengganggu mereka dengan cara menyelamatkan Kusano. . Kata *korosu* memiliki arti ‘membunuh’ (Matsura, 1994:543). Kata *korosu* diikuti dengan kata *te yaru*. Kata *te yaru* digunakan untuk memberikan jasa kepada orang lain yang statusnya lebih rendah dari penutur (Sudjianto, 2007:151). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur akan membunuh lawan tutur.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena anggota *yakuza* tersebut merasa kesal terhadap Onizuka sensei karena Ia menyelamatkan Kusano. Kelompok *yakuza* dikenal sebagai salah satu kelompok paling berbahaya di Jepang. Mereka tidak segan untuk membunuh dan menyakiti siapapun yang berani mengganggu mereka. Mereka suka bertaruh uang satu sama lain dalam pertandingan pertandingan tinju ilegal yang berada di kota Tokyo. Apabila orang yang ditaruhkan kalah, mereka tidak segan untuk menghabisi orang tersebut.

Hal yang mendorong terjadinya tuturan tersebut adalah karena dorongan dirinya sendiri yang merasa terganggu oleh kehadiran Onizuka sensei yang menyelamatkan Kusano.

3.3 Tindak Tutur Komisif dengan Makna Penolakan

Penolakan merupakan keadaan tidak setuju, kurang setuju. Tidak sependapat dan bantahan pada suatu hal.

Data 16

Percakapan ini terjadi dirumah Miyabi. Percakapan ini terjadi karena Ibu Miyabi sangat ingin Miyabi meneruskan pendidikan di Universitas ternama di Jepang, namun Miyabi menolak karena Miyabi ingin mengikuti impiannya sendiri. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Miyabi dan Ibu Miyabi.

Ibu Miyabi : 本気なの？

Honki na no?
'Serius?'

Miyabi : お母さん, 私 ほんとはファッションデザイナーになりたいの大学は行かないつもり。一度きりの人生だから自分の夢をかなえたいの。後悔したくない。

Okaasan, watashi honto wa fasshondezainā ni nari tai no daigaku wa ika nai tsumori Ichi do kiri no jinsei da kara Jibun no yume o kanae tai no. Kōkai shi taku nai

'Ibu, aku ingin sekali menjadi fashion designer jadi aku tidak akan pergi ke Universitas. Ini merupakan kesempatan sekali dalam hidupku makanya aku akan mewujudkan mimpiku. Aku tidak akan menyesalinya'

Ibu Miyabi : だったら大学に行ってちょうだい夢を追うのはそのあとでもいいじゃないか. とりあえず何か あったときのために進学して....

*Dattara daigaku ni itte chōdai Yume o ō no wa sono ato
demo ii ja nai Toriaezu nani ka atta toki no tame ni
shingaku shi te*

‘Maka dari itu pergilah ke Perguruan Tinggi. Kamu boleh mengejar mimpimu setelah itu. Pertama-tama untuk saat ini masuklah ke Perguruan tinggi terkemuka...’

Miyabi : *これが私の夢なの！だからお母さんも背中を押して...*
Kore ga watashi no yume na no ! da kara okaasan mo
senaka o oshi te
‘Ini adalah mimpiku! Jadi ibu juga harus mendukungku’
(00:47:24 – 00:47:53)

Saat baru pulang dari sekolah, Miyabi berbicara kepada ibunya tentang impiannya yang ingin menjadi seorang perancang busana. Tetapi, ibunya terus memaksa Miyabi agar masuk ke perguruan tinggi terlebih dahulu kemudian baru mengejar impiannya. Miyabi menolak untuk masuk ke perguruan tinggi karena ini merupakan impiannya sejak kecil dan kemudian meminta ibunya untuk mendukung impiannya tersebut.

Tuturan yang dituturkan oleh Miyabi tersebut memiliki makna tindak tutur komisif penolakan karena tuturan tersebut merupakan keadaan tidak setuju atau kurang sependapat pada suatu hal. Dalam hal ini, Miyabi menolak pendapat ibunya yang menginginkannya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi karena Miyabi bersikeras untuk menjadi perancang busana. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *ikanai tsumori*. Kata *ikanai* merupakan bentuk negatif dari kata *iku* yang mempunyai arti ‘pergi’ (Matsura, 1994:332). Kata *ikanai* diikuti dengan modalitas *tsumori*. Modalitas *tsumori* merupakan modalitas yang

digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu (Sutedi, 2011:102). Sehingga makna dari *ikanai tsumori* menjadi tidak ingin pergi.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Miyabi ingin mengikuti impiannya sejak kecil untuk menjadi perancang busana. Dari kecil Miyabi merupakan anak yang sangat pintar disekolahnya. Miyabi selalu mendapatkan peringkat 1 ketika berada di Sekolah. Ayah Miyabi merupakan seorang Dokter, maka dari itu orang tua Miyabi sangat ingin Miyabi menjadi dokter seperti Ayahnya. Namun, Miyabi tidak menyukai profesi sebagai Dokter, dari kecil Miyabi senang dengan merancang busana. Hal yang mendorong Miyabi menuturkan tuturan tersebut adalah dorongan dari dirinya sendiri yang ingin mengikuti impiannya. Maka dari itu, Miyabi menggunakan tuturan tersebut agar ibunya mengerti dan mendukung impiannya untuk menjadi perancang busana.

Data 17

Percakapan ini terjadi di Ruang guru sekolah Meizu pada jam istirahat makan siang. Moritaka, Katayama, Shiratori dan Sawada pergi ke meja Fuyutski untuk mengajak Fuyutski pergi ke suatu tempat. Fuyutski kaget mendengar ajakan dari keempat temannya tersebut. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Fuyutski, Moritaka, Katayama, Shiratori dan Sawada.

- Moritaka : 冬月先生 !
Fuyutski sensei!
 'Bu fuyutksi!'
- Fuyutski : はい
Hai
 'Iya'
- Moritaka : 今日 これからどう ?
Kyō korekara dō?
 'Bagaimana kalo hari ini?'
- Katayama : 戦場カメラマン 5 人衆
senjō kameraman go nin shū.
 'Lima kameramen dimedan pertempuran'
- Shiratori : 命を懸けて写真を撮る。ねえ しびれると思わない ?
inochi o kake te shashin o toru . nee shibireru to omowa nai?
 'Meresikokan hidup mereka untuk mengambil foto. Menarik bukan?'
- Sawada : 今日くらい 受験のストレスから解放されましょうよ
kyō kurai juken no sutoresu kara kaihō sa re masho u yo ~
 'ayo kita lepaskan stres karena ujian masuk hari ini.'
- Fuyutski : それはちょっと。。
Sore wa chotto..
 'Sepertinya tidak bisa'

Moritaka, Katayama, Shiratori dan Sawada pergi ke meja Fuyutski untuk mengajak pergi ke suatu tempat hari ini. Fuyutski kaget mendengar ajakan dari mereka berempat. Mereka ingin mengajak Fuyutski untuk berburu foto disuatu tempat. Mereka ingin melakukan kegiatan tersebut karena merasa terbebani oleh kegiatan ujian yang dilakukan hari ini. Maka dari itu mereka ingin berlibur sejenak menghilangkan rasa stres yang dialami mereka berempat. Tetapi fuyutski sensei menolak ajakan tersebut karena masih sibuk dengan urusannya.

Tuturan yang dituturkan oleh Fuyutski mengandung makna komisif penolakan karena tuturan tersebut merupakan keadaan tidak setuju atau kurang sependapat pada suatu hal. Dalam hal ini, Fuyutski kurang setuju dengan ajakan dari keempat temannya untuk melakukan liburan. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *chotto*. Kata *chotto* memiliki arti ‘sebentar’ (Matsura, 1994: 115). Kata *chotto* pada tuturan tersebut bergabung dengan kata *sorewa* sehingga maknanya berubah menjadi ungkapan penolakan. Kata *chotto* pada tuturan tersebut merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan atau penolakan secara halus. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penolakan yang dilakukan secara halus.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Fuyutski masih sibuk dengan urusan urusannya yang jauh lebih penting. Fuyutski merupakan guru baru di Sekolah Meizu. Ia dikenal sebagai guru yang rajin dan tepat waktu. Fuyutski selalu mendahulukan urusan yang lebih penting terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan selanjutnya. Kepribadian Fuyutski yang pemalu, membuat teman temannya di Sekolah Meizu ingin selalu mengajak Fuyutski berlibur supaya ia bisa menghilangkan rasa stres akibat terlalu banyak bekerja. Tetapi ia selalu menolak ajakan teman temannya karena menurutnya itu hanya membuang buang waktu. Hal yang mendorong terjadinya tuturan tersebut adalah karena dorongan dari dirinya sendiri yang tidak ingin membuang buang waktu

3.1.4. Tindak Tutur Komisif dengan Makna Berjanji

Berjanji merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti menolong, bertemu atau memberi.

Data 18

Percakapan ini terjadi di tempat latihan tinju Kusano. Kusano yang sedang baru saja pulang dari sekolah, langsung menuju tempat latihan untuk melakukan latihan tinju rutin. Sebelum latihan dimulai, Kusano mentelfon Ayahnya dan mulai membicarakan sesuatu. Pihak yang terlibat dalam tuturan ini adalah Kusano.

Kusano : もしもし おやじ？ 具合どう？。そっか…。大丈夫。薬
買って帰るから待ってて。 うん はい
Moshi moshi oyaji? Guaidou?. Sokka... Daijoubu.
Kusurikatte kaerukara mattete. Un. Hai.
'Halo Ayah? Bagaimana keadaanmu? Ah begitu.. Tidak
apa apa kok. Tunggu ya aku akan membelikan obat dan
pulang. Oke. Baiklah'

(00:17:28 – 00:17:41)

Kusano yang saat itu baru saja pulang dari Sekolah, langsung menuju tempat latihan tinju untuk melakukan latihan rutin seperti biasanya. Sebelum memulai latihan, Kusano mentelfon Ayahnya untuk menanyakan keadaan Ayahnya yang sedang sakit. Kemudian, Kusano meminta Ayahnya untuk menunggu dan akan membawakannya beberapa obat-obatan yang sudah dipesan.

Tuturan Kusano yang digaris bawah mengandung makna komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, Kusano bersedia untuk mengantarkan obat-obatan yang dipesan oleh Ayahnya. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *kau* yang mempunyai arti ‘beli’ (Matsura, 1994:452). Kata *kau* berubah menjadi *katte* karena berpasangan dengan kata *kaeru*. sehingga arti keseluruhan tuturan tersebut menjadi akan membeli lantas pulang.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Ayah Kusano sudah menagih obat-obatan yang sudah dipesannya lewat Kusano. Kusano saat ini sedang mengalami kekurangan uang karena Ayah Kusano sudah tidak bekerja lagi karena mengalami sakit yang cukup parah. Ayah Kusano seringkali meminta Kusano membelikan obat-obatan sepulangnya dari Sekolah. Hal yang mendorong Kusano menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan Ayahnya yang sudah menagih obat-obatannya ke Kusano.

Data 19

Percakapan ini terjadi di tempat latihan tinju Kusano. Kusano yang sedang bersiap siap untuk melakukan latihan, didatangi oleh pelatihnya. Kemudian pelatih Kusano menjelaskan alasan menemui Kusano di tempat latihannya. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Kusano dan Pelatih tinjunya.

- Pelatih : 草野君。
Kusano-kun.
 ‘Kusano’.
- Kusano : はい。
Hai
 ‘Iya’
- Pelatih : 月謝。。もう4カ月も滞納してるけど
Gessha.. mō yon kagetsu mo tainō shi teru kedo
 ‘Pembayaran.. kamu telat 4 bulan’
- Kusano : ああ すいません
Aa sumimasen
 ‘Aku minta maaf’
- Pelatih : こんなのが続くようじゃやめてもらうよ。
Konna no ga tsudzuku yō ja yame te morau yo
 ‘Kalau terus seperti ini, aku akan memberhentikanmu’
- Kusano : あの...次 必ず持ってくるんで。
Ano.. Tsugi kanarazu motte kurunde
 ‘Emm.. Selanjutnya aku pasti akan membawanya’

Kusano yang sedang bersiap siap untuk melakukan latihan tinju didatangi oleh pelatihnya. Pelatihnya kemudian meminta Kusano untuk membayar biaya latihan yang sudah telat empat bulan. Pelatih Kusano pun juga memberi tau apabila Kusano tidak membayar biaya latihan maka Kusano akan diberhentikan. Kusano pun memberi tau pelatihnya bahwa ia akan membawa uang pembayarannya saat latihan berikutnya.

Tuturan yang digaris bawah yang dituturkan oleh Kusano mengandung makna Komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini Kusano bersedia untuk membayar uang latihannya pada minggu selanjutnya. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *motte kurunde* merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata

motte kuruno desu. Kata *motsu* memiliki arti ‘bawa’(Matsura, 1994:665). Kemudian diikuti dengan aspek *te kuru* yang digunakan untuk menyatakan pergi untuk melakukan sesuatu, kemudian kembali lagi ke tempat semula (Sutedi, 2011:98). Kata *kanarazu* menyebabkan penambahan makna adanya keyakinan atau keinginan yang kuat dari penutur. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur menyatakan kepastian untuk membawa.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena pelatih Kusano sudah meminta uang pembayaran dari 4 bulan yang lalu tetapi Kusano tidak bisa membayarnya karena Kusano belum mempunyai uang yang cukup. Kusano sudah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan uang agar bisa membayar uang latihannya. Tetapi, uang tersebut selalu habis terpakai untuk biaya pengobatan Ayahnya yang membutuhkan biaya besar. Kusano juga harus membeli buku buku pelajaran sekolah agar Kusano bisa lulus dengan nilai yang baik. Kusano memberi tau ke Pelatih akan membayar uang latihan pada pertemuan berikutnya supaya Kusano bisa mengumpulkan uangnya terlebih dahulu. Hal yang mendorong terjadinya tuturan tersebut adalah karena dorongan orang lain. Orang lain dalam hal ini adalah Pelatih Kusano yang terus meminta agar Kusano membayar uang latihannya.

Data 20

Percakapan ini terjadi di Gedung pertemuan dipusat kota Tokyo. Pihak yang mengadakan pertemuan adalah Pihak pengelola jasa masuk

perguruan tinggi negeri dengan orang tua para murid yang anaknya sedang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri. Tidak lama kemudian Onizuka Sensei bersama teman temannya datang untuk menjalankan misi rahasia. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka Sensei, Fuyutsuki dan Panitia jasa masuk Universitas

Onizuka Sensei: いやいや いや何とか間に合いましたわ

iya iya iya nantoka mani aimashita wa

‘tidak tidak tidak, entah bagaimana aku datang tepat waktu’

Panitia : あなたたちは？

Anata tachi wa?

‘Kalian siapa’

Onizuka Sensei: 決まってまっしゃろですかなあ。私たちも

裏口入学に一枚

かまさせてもらおうと思いあそばしましてね～

Kimatte massha ro desu ka na~a. watashi tachi mo uraguchi nyūgaku ni ichi mai ka masa se te morao u to omoi asobashi mashi te ne

‘Aku kan sudah membuat perjanjian. Kami juga ingin memberi bayaran untuk masuk lewat jalur belakang’

Fuyutsuki : どんなキャラ設定ですか。

Don'na kyara settei desu ka

‘Aku memainkan karakter seperti apa?’

Onizuka Sensei: なあ？ あずさ。

Naa? Azura

‘Benarkan? Azura’

Fuyutsuki : ごきげんさまあ

Gokigensama

‘Apa kabar semuanya?’

Onizuka Sensei: 現金ならたんまり

Genkin nara tanmari

‘Uangku lumayan banyak’

Panitia : はい！わかりました。 手配しましょう。

Hai! Wakarimashita. Tehaisimasyou

‘Baiklah! Saya mengerti. Saya akan mengurusnya.’

(00:38:11 – 00:39:01)

Panitia pengelola jasa masuk Universitas dengan menggunakan jalur belakang sedang mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid yang menggunakan jasa mereka. Saat panitia sedang menyampaikan materi, Onizuka sensei, Fuyutski dan Kanzaki datang dengan menyamar sebagai keluarga yang ingin ikut berpartisipasi dalam pertemuan ini. Onizuka Sensei menyamar sebagai Ayah, Fuyutski menyamar sebagai Azura yaitu istri dari Onizuka Sensei dan kemudian Kanzaki menyamar sebagai anak dari Onizuka Sensei yang ingin ikut berpartisipasi. Onizuka sensei langsung memperlihatkan uang yang dibawanya dihadapan Panitia yang sedang berada didepan. Kemudian panitia penyelenggara acara berbicara kepada Onizuka Sensei bahwa mereka akan segera mengurusnya.

Tuturan yang dituturkan oleh Panitia penyelenggara acara tersebut mengandung makna komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini Panitia bersedia menolong untuk mengurus pendaftaran masuk Universitas lewat jalur belakang. Pada tuturan yang digaris bawahi terdapat kata *tehaisuru* yang memiliki arti ‘mengatur’ (Matsura, 1994:1057). Kata *tehaisuru* berpasangan dengan modalitas *mashou* yang merupakan modalitas yang digunakan untuk menawarkan sesuatu (Sutedi, 2011:102). Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur menawarkan untuk mengatur sesuatu.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Onizuka sensei memberikan uang yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan orang tua murid yang lain. Organisasi ini merupakan organisasi yang suka menipu orang tua murid yang sedang bingung akan penerimaan di Universitas terkemuka di Jepang. Mereka meminta uang kepada orang tua murid untuk biaya masuk ke Universitas yang diinginkan. Semakin banyak membayar, semakin besar kemungkinan diterima di Universitas yang diinginkan. Tetapi, setelah orang tua murid membayar, mereka akan melarikan diri keluar kota dengan membawa uang hasil curian mereka. Hal yang mendorong terjadinya tuturan tersebut adalah karena dorongan orang lain. Orang lain dalam hal ini adalah Onizuka sensei yang membawa uang banyak.

Data 21

Percakapan ini terjadi di Gedung pertemuan dipusat kota Tokyo. Pihak yang mengadakan pertemuan adalah Pihak pengelola jasa masuk Universitas negeri dengan orang tua para murid yang anaknya sedang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri. Kemudian terjadi perdebatan hebat antara Onizuka Sensei yang menimbulkan perkelahian. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka Sensei, Panitia penyelenggara acara, Reporter palsu dan Orang tua para murid.

Onizuka Sensei: 調べたら毎年 被害者を出してる裏口入学詐欺グループらしいんですわそうだしやろ？ 偽記者さん。

*Shirabe tara maitoshi higai-sha o dashi teru uraguchi
nyūgaku sagi gurūpu rashiin desu wa sō dassha ro ? nise
kisha-san*

Aku sudah memeriksanya, rupanya mereka adalah group palsu yang menipu banyak korban setiap tahunnya. 'Benarkan? reporter palsu'

Reporter Palsu: はい

Hai

'Benar'

Orangtua Murid: どういうことですか？

Dōiu koto desu ka

'Maksudnya apa ini?'

Onizuka sensei: つまり 最初から この記者もこの男も 受験につけ込んで

金 巻き上げようとしてただけなんですよ 裏口入学を餌になあ

*Tsumari saisho kara kono kisha mo kono otoko mo juken ni
tsukekon de kane makiageyo u to shi te ta dake nan desu yo*

'Dengan kata lain, sejak awal reporter dan orang ini hanya menginginkan uang dan mengambil keuntungan dari ujian masuk. Memikat dengan penerimaan lewat belakang.'

Panitia : 余計な口出しをしないでくれ！！殺してやる

okei na kuchidashi o shi nai de kure !! koroshi te yaru

'jangan ikut campur! Atau aku akan membunuhmu'

Onizuka Sensei: おらあ〜！！！！

Oraaaaa!!!

'Yeaah'

Panitia : わかった 金は返すだから見逃してくれ^{1,2}

Wakatta kane wa kaesu dakara minogashi te kure

'Baiklah aku akan mengembalikan uangnya, maka dari itu maafkan aku'

(00 :39:57 – 00:40:15)

Onizuka sensei yang sedang menghadiri pertemuan antar orang tua murid dengan pihak panitia jasa masuk Universitas negeri terlibat perdebatan karena Onizuka sensei berhasil membongkar rahasia yang dimiliki oleh jasa tersebut. Onizuka sensei berhasil menangkap salah satu Reporter palsu yang bekerja sama dengan jasa tersebut untuk mengambil

keuntungan dari orang tua murid. Pihak Panitia yang tidak terima kemudian mengancam akan menghabisi Onizuka sensei. Kemudian terjadi perkelahian antara Onizuka sensei dan pihak Panitia yang dimenangkan oleh Onizuka sensei. Lalu, pihak panitia berjanji akan mengembalikan uang para orang tua.

Tuturan yang digaris bawah yang dituturkan oleh Panitia mengandung makna komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini pihak Panitia bersedia untuk mengembalikan seluruh uang yang diterima. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *kane wa kaesu*. *Kaesu* merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *kaeshimasu* yang memiliki arti mengembalikan. Pengurangan prefiks *o* pada kata *okane* karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan sehari-hari sehingga tidak perlu ditambahkan prefiks *o* pada kata *okane*. Partikel *wa* dalam tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok tuturan (Chino, 1991:01). Sehingga pada tuturan yang digaris bawah memiliki makna keseluruhan pengembalian uang.

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena pihak Panitia ingin bebas dari hukuman polisi. Onizuka sensei berhasil mengalahkan panitia penyelenggara acara dalam perkelahian. Para panitia tidak tau kalau Onizuka sensei mempunyai kemampuan bertarung yang sangat hebat. Maka dari itu pihak Panitia akan mengembalikan uang orang tua murid yang sudah diterima agar tidak ditangkap oleh polisi sehingga

mereka bisa menjalankan organisasinya kembali. Hal yang mendorong panitia menuturkan tuturan tersebut adalah karena dorongan dari dirinya sendiri yang takut jika polisi berhasil menangkap mereka.

Data 22

Percakapan ini terjadi ditempat pertandingan tinju ilegal di kota Tokyo. Onizuka sensei yang saat itu sedang berjalan pulang melihat Kusano masuk ke tempat tinju ilegal. Onizuka sensei kemudian mengikuti Kusano masuk ke tempat tinju illegal dan kemudian berusaha menghentikannya. Pihak yang terlibat dalam percakapan ini adalah Onizuka sensei dan Kusano.

Onizuka sensei: なあ 草野。わかってんだろ？おめえもよ。

ほら 立てよ

Naa Kusano. Wakatten daro? Omemoyo. Hora tateyo
Hey Kusano. Kamu sudah mengerti kan? Ayo berdirilah

Kusano : はい

Hai

Baiklah

Onizuka sensei: ジムに連れてってやっからよ。バイトなら 俺がいくらでも紹介
してやっからよ。だからもういっぺん目指そうぜ おやじさんの
ために夢のチャンピオンベルトをよ

Jimu ni tsure tette ya~tsu kara yo. Baito nara ore ga
ikurademo shōkai shi te yakkara yo. Dakarayo, mō ippen
mezasou ze

Aku akan menemanimu ke sasana olahraga. Kalau pekerjaan sambilan, aku akan mencarikanmu sebanyak banyaknya. Jadi, ayo kita wujudkan itu sekali lagi. Demi ayahmu yang menginginkan sabuk juara.

Kusano : はい先生！

Hai sensei!
Baik!

(01:03:34 – 01:03:48)

Onizuka sensei yang pada saat itu sedang ingin pulang ke rumah, melihat Kusano masuk ke tempat tinju ilegal. Onizuka sensei kemudian ikut masuk ke dalam tempat tinju ilegal untuk mengikuti Kusano. Kusano yang melihat Onizuka sensei kemudian langsung menangis karena menyesal telah masuk kedalam tempat tinju ilegal. Onizuka sensei yang melihat Kusano menangis kemudian datang menghampiri Kusano dan memberikannya semangat untuk mewujudkan impiannya menjadi petinju professional dan berjanji akan mencarikan pekerjaan sambilan agar Kusano tidak melakukan tinju ditempat yang ilegal untuk mencari uang.

Tuturan yang digaris bawah yang dituturkan oleh Onizuka sensei memiliki makna komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, Onizuka sensei bersedia untuk mengenalkan Kusano pekerjaan sambilan. Pada tuturan yang digaris bawah terdapat kata *shōkaishite yakkara yo* yang merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau *hanashi kotoba* dari kata *shōkaishite yaru kara yo*. Kata *shōkaisuru* memiliki arti mengenalkan (Matsura, 1994:954). Kata *shōkaisuru* diikuti dengan kata *te yaru*. Kata *te yaru* digunakan untuk memberikan jasa kepada orang lain yang statusnya lebih rendah dari penutur (Sudjianto, 2007:151). Kata *kara* diikuti oleh *shuujoshi yo* yang berfungsi untuk menegaskan atau

menekankan suatu tuturan (Chino, 1991:122). Pada umumnya, *shuujoishi* digunakan pada saat menyampaikan suatu ide atau pendapat. Sehingga makna keseluruhan tuturan tersebut adalah penutur memiliki ide untuk mengenalkan sesuatu ke lawan tutur

Latar belakang penggunaan tuturan tersebut adalah karena Onizuka sensei takut Kusano bekerja di tempat-tempat berbahaya di kota Tokyo. Onizuka sensei merupakan mantan anggota perkumpulan motor jalanan yang dikenal kejam. Ia sangat mengetahui banyak tempat yang tidak aman untuk melakukan pekerjaan tambahan. Salah satunya adalah tempat tinju ilegal yang berada di pojok kota Tokyo. Tempat ini banyak berisi anggota dari organisasi ilegal yang senang bertaruh di tinju. Apabila orang yang mereka jagokan kalah, mereka tidak segan untuk melukai bahkan membunuhnya. Hal yang mendorong Onizuka sensei menuturkan tuturan tersebut adalah dorongan dirinya sendiri untuk menjaga anak muridnya jauh dari tempat-tempat terlarang.

3.2 Latar Belakang Penggunaan Tindak Tutur Komisif

Latar belakang penggunaan tuturan merupakan salah satu bagian dari Aspek-aspek situasi ujar yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech pada tahun 1983. Ia mengutarakan bahwa tuturan yang dituturkan oleh penutur di latar belakang oleh maksud dan tujuan tertentu.

Dalam menganalisis latar belakang penggunaan tuturan dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* jumlah data yang ditemukan sebanyak 22

data yang mengandung 10 tuturan komisif bermakna niat, lima tuturan komisif bermakna janji, lima tuturan komisif bermakna ancaman dan dua tuturan komisif bermakna penolakan. Dari 22 data yang telah dianalisis, setiap tuturan memiliki latar belakang yang berbeda beda seperti karena ingin membantu orang, karena penutur menyukai lawan tutur, karena penutur ingin mengikuti impiannya, karena penutur merupakan orang yang bodoh dan lain lain.

Saat bertutur kata dengan lawan tutur, terdapat banyak hal yang mendorong terjadinya tuturan tersebut. Misalnya, dorongan dari diri sendiri, dorongan dari teman atau orang tua dan dorongan dari orang lain. Dalam penelitian ini, ditemukan 16 tuturan dari 22 tuturan dituturkan karena dorongan dari diri sendiri, dua tuturan dari 22 tuturan dituturkan karena dorongan dari teman dan orang tua, dan yang terakhir empat dari 22 tuturan dituturkan karena dorongan dari orang lain.

Tabel 3.1

Data Tuturan Komisif pada Film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*

No	Tuturan	Makna Komisif	Hal yang mendorong	Latar Belakang Penggunaan
1	俺も受験生だから勉強 <u>しない</u> といけ <u>ない</u> の。	Berniat	Teman-Temannya	Karena Murai merupakan siswa terbodoh di kelasnya
2	私心理カウンセラーに <u>なり</u> たいって思っ <u>て</u> たんです	Berniat	Diri Sendiri	Karena Miki senang membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan
3	俺将来教師に <u>なる</u> よ	Berniat	Diri Sendiri	karena murai merupakan siswa terbodoh di kelasnya
4	: 私 東大で発生工学の勉強することになり <u>たい</u>	Berniat	Diri Sendiri	Karena Kanzaki menyukai Onizuka sensei
5	飛びっ切りで <u>け</u> 声で <u>応援</u> してやるよ	Berniat	Diri Sendiri	karena Onizuka sensei takut kalau Kusano terus bersedih karena kegagalan yang dialaminya
6	俺が <u>ぜ</u> ってえに <u>助け</u> て <u>や</u> っからよ。	Berniat	Diri Sendiri	karena Onizuka sensei takut melihat seluruh

				muridnya tidak siap menghadapi kegagalan
7	ぜって 世界チャンピオンになるぞ〜	Berniat	Diri sendiri	karena Kusano ingin membantu ekonomi keluarganya
8	私も頑張っちゃおっかな	Berniat	Diri Sendiri	karena Fuyutski adalah seorang guru yang pemalu
9	この店 畳んで起業家になる	Berniat	Teman temanya	karena Ryuji kalah bersaing dari Onizuka Sensei dan Nagisa
10	ファッションデザイナーになる	Berniat	Diri Sendiri	Karena Miyabi dipaksa oleh orang tuanya untuk menjadi Dokter
11	はい 再逮捕	Mengancam	Diri Sendiri	karena Onizuka sensei merupakan mantan anggota gank motor jalanan yang terkenal berbahaya
12	こんなのが続くようじゃやめてもらうよ	Mengancam	Orang Lain	Karena pelatih Kusano diminta oleh pemilik tempat latihan tinju untuk menagih biaya pembayaran
13	余計な口出しをしないでくれ！！殺してやる	Mengancam	Orang Lain	Karena Panitia tidak ingin bisnis yang mereka jalani hancur
14	あなたもそろそろスーパー教師から卒業してもいいんじゃないですか	Mengancam	Diri Sendiri	Karena Direktur Sekolah Meizu melihat murid muridnya mempunyai ketergantungan

				kepada Onizuka sensei
15	てめ！！殺してや <u>ろ！！</u>	Mengancam	Diri Sendiri	karena anggota <i>yakuza</i> tersebut merasa kesal terhadap Onizuka sensei karena Ia menyelamatkan Kusano
16	私　ほんとはファッションデザイナーになりたいの <u>大学は行かないつもり</u>	Penolakan	Diri Sendiri	Karena Miyabi ingin mengikuti impiannya sejak kecil untuk menjadi perancang busana
17	<u>それはちょっと。。</u>	Penolakan	Diri Sendiri	karena Fuyutski masih sibuk dengan urusan urusannya yang jauh lebih penting
18	<u>薬買って帰るから待ってて</u>	Berjanji	Orang Tua	karena Ayah Kusano sudah menagih obat-obatan yang sudah dipesannya lewat Kusano
19	あの...次 <u>必ず持ってくるんで</u>	Berjanji	Orang Lain	karena pelatih Kusano sudah meminta uang pembayaran
20	はい！わかりました。 <u>手配しましょう</u>	Berjanji	Orang Lain	Karena Onizuka sensei memberikan uang yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan orang tua murid yang lain
21	わかった <u>金は返す</u> だから見逃してくれ	Berjanji	Diri Sendiri	karena pihak Panitia ingin bebas dari hukuman polisi
22	俺がいくらでも <u>紹介してやっからよ</u>	Berjanji	Diri Sendiri	karena Onizuka sensei takut Kusano bekerja di tempat tempat

				berbahaya di kota Tokyo
--	--	--	--	----------------------------

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 22 data tuturan komisif yang ditemukan, terdapat 10 data tuturan dengan makna komisif berniat, lima data tuturan dengan makna komisif mengancam, lima data tuturan dengan makna komisif berjanji dan dua tuturan dengan makna komisif penolakan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa makna komisif yang dominan pada film *Great Teacher Onizuka Special Graduation* adalah makna komisif berniat yaitu sejumlah 10 dari 22 data. Hal tersebut terjadi karena film ini merupakan film yang bertemakan impian dan harapan sehingga tuturan komisif berniat sering muncul dalam film ini.

2. Dari 22 data tuturan yang ditemukan dalam film *Great Teacher Onizuka Special Graduation*, latar belakang penggunaan setiap tuturan berbeda-beda. Latar belakang penggunaan tuturan yang paling dominan dalam film ini adalah karena penutur ingin mewujudkan impiannya. Hal tersebut terjadi karena film ini merupakan film yang menceritakan tentang anak sekolah yang berusaha lulus dari Sekolahnya agar bisa menggapai cita-cita yang sudah dimiliki sejak kecil. Hal yang mendorong penutur melakukan suatu tuturan dalam film ini yang paling dominan adalah dorongan dari dirinya sendiri yaitu berjumlah 16 dari 22 data yang ditemukan. Hal itu karena penutur menuturkan tuturan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

4.2 Saran

Bagi pembaca yang berminat untuk mengkaji bidang pragmatic khususnya tindak ilokusi komisif, maka terdapat beberapa saran dari penelitian ini. Pertama, penelitian mengenai tindak ilokusi komisif dapat dikaji lebih lanjut dengan mengkaji efek dari tuturan komisif lebih dalam. Dan yang kedua adalah penelitian mengenai tindak ilokusi komisif dapat dikaji lebih lanjut tentang penanda lingual tuturan komisif.

Daftar Pustaka

- Aini, Fauziah, 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam film Sengoku Basara: Judge End Episode 1-12* Skripsi. Jurusan Sastra Jepang Malang.
- Austin, J.L. 1962. *How to do Thing With Word*. New York. Oxford University Press.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Terjemahan Nazir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc
- Fujibayashi, 2001, *Hatsukoui No Goyouronteki Kenkyuu*, [pdf], (www2.dokkyo.ac.jp/~esemi008/.../fujibayashi.pdf, diakses tanggal 31 Oktober 2014)
- Koizumi, Tomotsu. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tameno Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press: London: Longman
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : Dioma
- Rahayu, Nita, 2014. "TINDAK TUTUR PADA JUAL WIRANIAGA DAN KARYAWAN SWALAYAN DI KUD MARDIRAHAYU'74. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Surakarta

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar dasarLinguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Hummaniora

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

要旨

本論文のテーマは グレート・ティーチャー・オニヅカ(Special Graduation)における

^{げんめいてき}言明的である。このテーマを選んだ理由はグレート・ティーチャー・オニヅカ(Special

Graduation) にある^{げんめいてき しゅるい}言明的の種類,またその言葉の使用背景を知りたいのである。

^{けんきゅうほうほう};研究方法は 3 つある初めに、^{しりょう あつ}資料を集め、次にデータの分析し、.最後

^{ぶんせき}に分析した結果を^{けっか}記述的に説明する。^{しりょう}資料を集める時「Rekam」と「Catat」という

^{けんきゅうほうほう}研究方法を使用した。それから、「Kontekstual」という^{けんきゅうほうほう}研究方法を使用して^{ぶんせき}分析した。

分析した結果、次のことが分かった。言明的の意味は22ある。それは「^{いと}意図」の意味、「^{やくそく}約束」の意味、「^{きょうい}脅威」の意味、と「^{きよぜつ}拒絶」の意味である。その22のデータは、それぞれ異なる使用背景を持つ。

以下は本論文における分析である：

1. 意図

神酒：私心理カウンセラーになりたいって思ってたんです。子供たちを助けて

あげたいなって

隆二：いい夢じゃねえか

^{じょうき}；上記の会話は、レストランで神酒と隆二の会話である。二人は友人としての^{かんけい}も関係を持つ。下線の発言は、「意図」の意味を含む。使用背景は子供たちを愛している自分自身の激励のためだ。

2. 約束

コーチ：こんなのが続くようじゃやめてもらおうよ。

草野：あの...次 必ず持ってくるんで。

上記の会話は、トレーニンググラウンドでコーチと草野の会話である。二人はコーチと学生としての^{かんけい}関係を持つ。下線の発言は「約束」の意味を含む。使用背景は他人が借金の支払いを要求するためだ。

3. 拒絶

ミヤビのお母さん : 本気なの？

ミヤビ : お母さん、私 ほんとはファッションデザイナーになりた いの
大学は行かないつもり

上記の会話は、家でミヤビのお母さんとミヤビの会話である。下線の発言は「拒絶」の意味を含む。使用背景は夢を^{じっげん}実現したい自分自身の激励のためだ。

4. 脅威^{きょうい}

オニヅカ先生 : うっせえな。 あいつの担任だ。

ヤクザのメンバー : てめ！！殺してやろ！！

上記の会話は、ボクシングのトレーニンググラウンドでオニヅカ先生とヤクザのメンバーの会話である。二人はライバルである。下線の発言は脅威^{きょうい}の意味を含む。使用背景はオニヅカ先生にいらいらする自分自身の激励のためだ。

分析の結果は「意図」の意味がよく出たものである。なぜなら、本論文の資料は夢と希望をテーマとする映画からである。映画の言明的^{げんめいてき}の使用背景は「自分自身の激励」が一番支配的である。なぜなら、この映画は夢を実現する学生たちの努力を語る映画からである

BIODATA PENULIS



Nama : Gede Pandu Wibawa
 Nomor Induk Mahasiswa : 13050113140108
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 15 Februari 1995
 Alamat : Jalan Mabad Bawah 3 no 22 Kota
 Tangerang Selatan
 No. HP/Email : 087700041980/gedepandu74@gmail.com
 Nama Orang Tua/Wali : Ketut Rutisna & Rosilah
 Riwayat Pendidikan
 a. SD : SDN Rengas Lulus tahun 2007
 b. SMP : SMPN 10 Kota Tangsel Lulus tahun 2010
 c. SMA : SMAN 4 Kota Tangsel Lulus tahun 2013
 d. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus tahun 2017
 Pengalaman Organisasi
 2013-2014 Anggota KHMD Universitas Diponegoro
 Prestasi
 Lomba Dharma Wacana se provinsi Banten tahun 2011